# PENGARUH *GENDER*, PENGALAMAN KERJA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



*School Of Business*

**Diajukan Oleh:**

**SAHRI**

**2017222217**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**NOBEL INDONESIA**

**MAKASSAR**

**2020**

# PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

**PENGARUH *GENDER*, PENGALAMAN KERJA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)

**Nama Mahasiswa : SAHRI**

**NIM : 2017222217**

**Program Studi : Strata Satu (S-1)**

**Jurusan : Akuntansi**

**Konsentrasi : Akuntansi Korporasi**

Disetujui oleh

Pembimbing 1 Pembimbing 2

**Indrawan Azis, S.E.,M.Ak Karlina Ghazalah Rahman, S.E.,M.Ak**

Diketahui oleh

Wakil Ketua 1 Ketua Jurusan

Bidang Akademik

**Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si Indrawan Azis, S.E.,M.Ak**

# PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH *GENDER*, PENGALAMAN KERJA DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)

Diajukan Oleh:

**Nama : Sahri**

**NIM : 2017222217**

****Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi

STIE **Nobel Indonesia** Pada Tanggal Februari 2021 dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik

***Sarjana Akuntansi – S.Ak***

***Makassar, Februari 2021***

Tim Penguji

Ketua : Indrawan Azis, S.E.,M.Ak : 1……………………

Sekertaris : Karlina Ghazalah Rahman, S.E.,M.Ak : 2……………………

Anggota : Dr. Haeruddin, S.E.,M.M : 3……………………

Anggota : Nur Hidayah, S.E.,M.Si : 4……………………

Mengesahkan,

Wakil Ketua 1 Ketua Jurusan

Bidang Akademik

(Dr. Ahmad Fiirman, S.E.,M.Si) (Indrawan Asiz, S.E., M.Ak)

Mengetahui

Ketua STIE **Nobel Indonesia** Makassar

(Dr. H. Mashur Razak, S.E.,M.M)

# ABSTRAK

**Sahri. 2021.** Pengaruh *Gender*, Pengalaman Kerja dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar), pembimbing satu Indrawan Azis, S.E.,M.Ak dan pembimbing dua Karlina Ghazalah Rahman, S.E.,M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah *gender,* pengalaman kerja dan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi serta untuk menguji dan menganalisis apakah *gender,* pengalaman kerja dan status sosial ekonomi berpengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer (kuesioner) sebanyak 98 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi yang sudah atau sedang mengambil mata kuliah akuntansi keprilakuan, *auditing* dan hukum dan etika bisnis atau profesi yang terdaftar di Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi olah data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan hubungan antara *gender*,pengalaman kerja dan status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Secara parsial variabel *gender* tidak berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh secara negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi**.**

**Kata Kunci :***Gender, Pengalaman Kerja, Status Sosial Ekonomi, Persepsi Etis, Mahasiswa Akuntansi*

# MOTTO

***“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati***

***padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi***

***derajatnya jika kamu beriman”***

***(Q.S Ali Imran: 139)***

***“Jangan pernah merasa lemah dan tidak percaya diri dan tetaplah***

***merasa kuat dan yakin bahwa kamu bisa melakukannya”***

***(Penulis)***

# PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, atas ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini akan penulis persembahkan kepada:

Almamater saya STIE Nobel Indonesia Makassar

Kedua orang tua tercinta yang sudah merawat dan menjaga saya sepenuh hati

Saudara-saudara saya yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada saya sampai saat ini

Sahabat-sahabat tercinta yang selalu bersamaku berjuang dari awal hingga pada saat tahap pengerjaan skripsi ini

Pihak-pihak yang sudah memberikan semangat dan doa kepada saya selama ini

# KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan ridho yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Gender, Pengalaman Kerja dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)” dengan lancar dan tepat waktu. Adapun tujuan dari penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu (S-1) di kampus STIE Nobel Indonesia Makassar.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa selesainya Tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini bisa selesai dengan baik. Maka dari itu, penulis sangat ingin mengucapkan banya terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Mashur Razak, S.E., M.M selaku Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIE Nobel Indonesia Makassar.
3. Bapak Indrawan Azis, S.E. M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing satu yang dengan sabar membimbing saya selama penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Ibu Karlina Ghazalah Rahman, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing dua yang sudah meluangkan waktu dan juga berbagi ilmu kepada saya selama penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Dr. Haeruddin, S.E., M.M dan Ibu Nur Hidayah, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran dan juga arahan yang membangun dalam skripsi ini sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah membagikan ilmunya kepada saya selama tujuh semester saya menempuh perkuliahan.
7. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah mendoakan dan memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ikatan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin, Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar dan Himpunan Mahasiswa Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar yang bersedia menerima dan membantu saya dalam melakukan penelitian.
9. Saudara-saudara saya yang tiada hentinya memberikan dukungan kepada saya selama saya kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman seperjuangan saya Akuntansi 17 yang selalu mendukung dan menghibur saya selama masa pengerjaan skripsi ini.
11. Kpop Girlgrup Blackpink (Jisoo, Jennie, Rose dan Lisa) yang sudah menemani saya selama masa penyusunan skripsi dengan suguhan lagu-lagunya yang membuat saya selalu semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Kpop Boygroup Treasure yang sudah menemani saya selama masa penyusunan skripsi dengan suguhan lagu-lagunya yang membuat saya selalu semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu saya secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Terselesaikannya Skripsi ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena sudah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusuanan skripsi ini masih dalam format kesederhanaan dan masih memiliki kekurangan baik dari segi penyusunan maupun isinya. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak termasuk bagi penulis maupun pembaca kedepannya.

Makassar, Februari 2021

Penulis

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc63816732)

[PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING ii](#_Toc63816733)

[PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii](#_Toc63816734)

[ABSTRAK iv](#_Toc63816735)

[MOTTO v](#_Toc63816736)

[PERSEMBAHAN vi](#_Toc63816737)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc63816738)

[DAFTAR ISI x](#_Toc63816739)

[DAFTAR TABEL xi](#_Toc63816740)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc63816741)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc63816742)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc63816743)

[1.2 Rumusan Masalah 6](#_Toc63816744)

[1.3 Tujuan Penelitian 6](#_Toc63816745)

[1.4 Manfaat Penelitian 7](#_Toc63816746)

[1.5 Sistematika Penelitian 8](#_Toc63816747)

[BAB II LANDASAN TEORI 9](#_Toc63816748)

[2.1 Teori Harapan *(Expectancy Theory)* 9](#_Toc63816750)

[2.2 Teori Sikap dan Perilaku(*Theory of Attitude and Behavior*) 10](#_Toc63816751)

[2.3 Etika(*Ethics*) 11](#_Toc63816752)

[2.4 Persepsi(*Perception*) 13](#_Toc63816753)

[2.5 *Love of Money* 14](#_Toc63816754)

[2.6 Penelitian Terdahulu 20](#_Toc63816758)

[2.7 Kerangka Konseptual Penelitian 22](#_Toc63816759)

[**2.8** **Hipotesis** 25](#_Toc63816760)

[BAB III METODE PENELITIAN 31](#_Toc63816765)

[3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 31](#_Toc63816767)

[3.2 Metode Pengumpulan Data 31](#_Toc63816768)

[3.3 Jenis dan Sumber Data 32](#_Toc63816769)

[3.4 Populasi Dan Sampel 32](#_Toc63816770)

[3.5 Metode Analisis Data 34](#_Toc63816771)

[3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian 41](#_Toc63816777)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44](#_Toc63816780)

[4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44](#_Toc63816782)

[4.2 Karakteristik Responden 49](#_Toc63816786)

[4.3 Analisis Deskriptif 53](#_Toc63816787)

[4.4 Uji Instrumen / Kualitas Data 64](#_Toc63816790)

[4.5 Uji Asumsi Klasik 67](#_Toc63816791)

[4.6 Analisis Regresi Linear Berganda 72](#_Toc63816792)

[4.7 Uji Hipotesis 74](#_Toc63816793)

[4.8 Pembahasan 80](#_Toc63816794)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 92](#_Toc63816795)

[5.1 Kesimpulan 92](#_Toc63816797)

[5.2 Saran 94](#_Toc63816798)

[DAFTAR PUSTAKA 95](#_Toc63816799)

# DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuisioner 89

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 50

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester 51

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan 52

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah 53

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriftif 54

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai *Gender* 56

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Kerja 57

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Status Sosial Ekonomi 58

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Etis 59

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas 65

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas 67

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas 68

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas 69

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi 70

Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 73

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 75

Tabel 4.18 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 76

Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (Uji T) 77

# 

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Uji Heteroskedastisitas 71

# BAB I

**PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Akuntan merupakan suatu profesi yang bisa dikatakan cukup berat dan sulit dikarenakan ada banyak rintangan yang harus dihadapi. Sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya harus di jaga dengan baik demi menjunjung tinggi nama baik mereka sehinga terhindar dari hal-hal yang bisa merusak identitasnya sebagai seorang akuntan. Seorang akuntan yang profesional harus didukung dengan kompetensi dan juga etika yang baik dalam menjalankan profesinya. Dalam hal menentukan kedudukan dan dapat dipercaya oleh publik maka penting bagi seorang akuntan profesional memiliki etika yang baik.

Etika merupakan suatu tindakan moral atau kode berperilaku yang mengikutinya sedangkan moral merupakan tindakan yang berkaitan dengan baik atau buruk. Menurut Agoes dan Ardana (2019) kunci citra profesi akuntan adalah keberadaan dan perkembangan profesi akuntan itu sendiri yang ditentukan oleh tingkat kepercayaan masyarakat pemakai jasa akuntan, sedangkan tingkat kepercayaan masyarakat di tentukan oleh tingkat kualitas jasa, tingkat ketaatan dan kesadaran para akuntan dalam mematuhi kode etik profesi akuntan. Etika memang harus diterapkan dan diperhatikan karena etika memiliki peran yang sangat penting khusunya bagi profesi akuntan. Menurut Siagian (2002) ada empat alasan kenapa etika itu penting: (1) etika mampu menjadi acuan bagi manusia memutuskan sesuatu di kehidupan mereka. (2) etika berisi tentang pola perilaku

yang didasarkan atas nilai-nilai kesepakatan sehingga kehidupan yang harmonis bisa tercapai. (3) adanya dinamika dalam kehidupan manusia dapat menimbulkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang. (4) etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas manusia untuk sama-sama mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki.

Seorang akuntan tidak hanya dituntut untuk memiliki kompentensi tetapi juga etika dalam menjalankan profesinya. Etika memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan dari profesi akuntan. Tujuan dari profesi akuntan adalah untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme yang tinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka seorang akuntan harus memenuhi empat kebutuhan dasar yaitu kredibilitas, profesionalisme, kualitas jasa dan kepercayaan. Untuk bisa mendapatkan tingkat kepercayaan publik, maka seorang akuntan dalam memberikan jasanya harus dilandasi dengan kerangka etika agar pemakai jasa akuntan merasa yakin dan percaya akan informasi yang diberikan. Oleh sebab itu, jika seorang akuntan tidak menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik yang berlaku maka mereka bisa kehilangan eksistensi dan kepercayaan publik.

Namun pada kondisi dan keadaan sekarang tingkat kesadaran mengenai pentingnya penerapan etika dalam profesi akuntan sudah mulai tidak dipedulikan lagi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus yang terjadi yang melibatkan profesi akuntan di dalamnya. Salah satu kasus terbesar yang pernah terjadi adalah skandal perusahaan besar yaitu perusahaan Enron pada tahun 2001 yang melibatkan beberapa tokoh-tokoh akuntansi profesional Kantor Akuntan Publik (KAP) di Amerika Serikat. Salah satunya adalah skandal besar pada perusahaan Enron tahun 2002, yang melibatkan Arthur Andersen dan tokoh-tokoh pelaku akuntansi profesional Kantor Akuntan Publik (KAP) di Amerika Serikat. Arthur Andersen yang merupakan auditor Enron yang dianggap membantu proses perekayasaan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Selain kasus Enron, di Indonesia saat ini sudah banyak muncul kasus-kasus yang melibatkan para akuntan salah satunya adalah kasus PT. Garuda Indonesia Dikutip dari *Blog Post* Kampai (2020) menjelaskan bahwa ada tiga kelalaian Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang saat itu diaudit oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan. Pertama adalah Akuntan Publik mengakui pendapatan piutang perusahaan meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Kedua adalah Akuntan Publik belum sepenuhnya mendapat bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi. Ketiga adalah Akuntan Publik tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. Dari kasus-kasus pelanggaran yang terjadi mempertegas bahwa profesi akuntan harus peka terhadap etika.

Perilaku etis seseorang akuntan sangat dipengaruhi oleh persepsi etis mereka. Sunyoto dan Burhanuddin (2011) menyatakan bahwa perilaku adalah studi tentang perilaku seorang individu yang dipengaruhi oleh berbagai variabel antara lain kemampuan, kepribadian, persepsi, sikap, motivasi dan *stress* sehingga akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pada setiap individu. Menurut Sudiro (2018) persepsi adalah proses pemberian arti seorang individu terhadap lingkungannya. Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi persepsi etis adalah uang. Uang dijadikan sebagai motivator oleh sebagian orang dimana seseorang yang memiliki tingkat pemikiran yang tinggi tentang uang akan melakukan tindakan atau cara apa saja demi mendapatkan uang tersebut (Widyaningrum, 2014). Dalam teori harapan yang dikembangkan oleh Kurt Levin dan Edward Tolman menyatakan ekspektasi dan valensi seorang individu menentukan tingkat motivasi seseorang untuk memperoleh hasil sesuai dengan harapan mereka.

Persepsi mereka akan uang dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan dan perilaku mereka. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh uang akan bekerja dengan keras untuk mendapatkannya. Uang adalah aspek penting yang bisa mempengaruhi persepsi etis seorang akuntan karena selain untuk dipakai dalam kebutuhan sehari-hari, uang juga bisa memudahkan manusia untuk melakukan transaksi bisnis. Akan sangat sulit berjalan kehidupan seseorang jika tanpa adanya uang. Namun uang juga terkadang dianggap negatif dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan banyaknya aksi kejahatan terjadi yang berhubungan dengan uang.

Maka dari itu, muncullah istilah *“the love of money”* yang diperkenalkan oleh Tang (1992) sebagai sebuah konsep untuk mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang dimana *love of money* adalah skala yang dikembangkan sesuai dengan faktor-faktor yang terpilih dari *Money Ethics Scale* (MES). Di dalam *Money Ethics Scale* (MES) terdapat sikap positif, sikap negatif, kekuatan, pencapaian, penghargaan dan pengelolaan uang. Pengertian *love of money* terdiri dari dua yaitu (1) uang memiliki makna yang penting dan dapat dilihat dari perilaku personal seseorang terhadap uang, (2) nilai seseorang diukur dari segi uang, atau keinginan akan uang yang tidak dibutuhkan (Friscilla dan Nugroho 2020).

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi akan uang diantaranya faktor *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi. Nurul (2017) menemukan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan *gender* bisa memberikan persepsi yang berbeda dan mempengaruhi sikap antara laki-laki dan perempuan dimana perempuan biasanya lebih memiliki pemikiran etis terhadap uang dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan laki-laki lebih menekankan pada sisi persaingan sedangkan perempuan lebih kepada sisi sosialnya. Penelitian Amin, Nugroho, dan Rubiyanto (2020) menemukan bahwa status sosial ekonomi dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Status sosial ekonomi seorang individu yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi dibandingkan yang memiliki penghasilan rendah sehingga bisa berpengaruh terhadap persepsi etisnya akan uang. Sedangkan pengalaman kerja dapat disebabkan oleh faktor dimana seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi merasa bahwa mereka berhak bertindak kurang etis dengan lingkungan sekitarnya.

Namun dari penelitian yang dilakukan Nurul yang menemukan bahwa *gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mulyani (2015) yang menemukan *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini didukung oleh penemuan penelitian dari Munawaroh, Maslichah, dan Sudaryanti (2020). Mereka menemukan bahwa pekerjaan dan sifat melalui sistem *reward* dan *intensif* yang mereka jalani memberikan respon perilaku dan nilai etis serta moral yang sama. Dalam menjalankan profesi dan pekerjaannya, laki-laki dan perempuan akan memiliki perilaku yang sama.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka judul penelitian yang akan saya angkat adalah **“Pengaruh *Gender*, Pengalaman Kerja dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Makassar”).**

## **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah pengalaman kerjaberpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah status sosial ekonomiberpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah *gender,* pengalaman kerja dan status sosial ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

## **Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadappersepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadappersepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *gender,* pengalaman kerja dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan adalah suatu sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pengaruh *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1. Bagi Praktisi

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi literature atau bacaan bagi peneliti selanjutnya mengenai persepsi etis.

1. Bagi Akademik

Peneliti berharap bisa memberikan konstribusi untuk para tenaga pengajar dalam menerapkan dan menanamkan nilai etika yang baik kepada mahasiswa agar ketika mahasiswa masuk dalam dunia kerja mereka tidak hanya mempunyai keterampilan dan potensi tetapi juga moral yang baik.

## **Sistematika Penelitian**

Penulisan proposal penelitian ini tersusun atas lima bab sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II** Tinjauan Pustaka, terdiri dari tinjauan pustaka yang terdiri dari teori harapan, teori sikap dan peilaku, etika, persepsi, *love of money*, *gender*, pengalaman kerja, status sosial ekonomi, penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian dan hipotesis.

**BAB III** Metode Penelitian, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengumpulan sampel dan uji kualitas instrument penelitian.

**BAB IV** Hasil Dan Pembahasan, terdiri dari hasil dan pembahasan yaitu tentang gambaran objek penelitian, pengujian data, analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

**BAB V** Penutup**,** terdiri dari kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

# 

# BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**



## **Teori Harapan *(Expectancy Theory)***

*Expectancy Theory* (teori harapan) merupakan suatu teori yang sudah banyak digunakan para peneliti khususnya penelitian di bidang akuntansi. Pada tahun 1930 Kurt Levin dan Edward Tolman mengembangkan teori ini dalam bukunya yang berjudul *Work and Motivation*. Pokok pikiran dalam teori harapan ini menjelaskan mengenai motivasi diharapkan dari hasil tindakannya. Dalam teori harapan ini terdapat *expectancies* (ekspektasi) dan *valences* (valensi) yang menentukan motivasi individu. *Expentancies* (ekspektasi)merupakan suatu keyakinan mengenai kemungkinan perilaku tertentu akan menimbulkan hasil tertentu seperti sesorang yang bekerja dengan keras akan menghasilkan kenaikan gaji atas kerja kerasnya. *Valences* (valensi) merupakan suatu nilai yang akan diterima individu atas hasil kerjanya.

Kunci utama dalam teori harapan ini adalah *expentancy* (harapan), *effort* (usaha) dan *income* (hasil). Teori harapan merupakan dasar dari sebuah motivasi dalam berperilaku yang nantinya akan menghasilkan sebuah kombinasi keinginan dengan hasil yang diharapkan (Fatimah, 2017). Motivasi adalah kondisi dimana seseorang akan termotivasi untuk berusaha lebih keras ketika mereka yakin akan usaha yang dilakukan dan akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik (Normadewi 2012). Teori harapan digunakan dalam memperhitungkan perilaku pada setiap keadaan yang mana terdapat dua pilihan alternatif atau lebih.

Penilai kinerja yang baik akan memberikan sebuah penghargaan-penghargaan organisasional dan penghargaan terebut akan memuaskan tujuan-tujuan pribadi pada seseorang. Dapat dikatakan bahwa motivasi akan muncul ketika individu berharap akan mendapatkan suatu penghargaan atau imbalan dalam melakukan suatu pekerjaan. Salah satu contoh penerapan teori harapan adalah memperkirakan persepsi mahasiswa yang dalam kaitannya dengan uang. Seseorang yang memiliki tingkat *love of money* (kecintaan akan uang) akan memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh uang.

Jadi dapat dikatakan bahwa pokok pikiran dalam teori ini menjelaskan bahwa motivasi ditentukan dari hasil yang diharapkan dan akan diperoleh seseorang akibat dari tindakannya. Harapan mereka untuk memperoleh apa yang diinginkan akan memotivasi diri mereka untuk lebih berusaha memenuhi keinginan tersebut. Dengan harapan dan motivasi yang tinggi untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan seringkali membuat seseorang melakukan suatu pekerjaan tanpa mempedulikan tindakan dan perilaku etis dalam melakukan pekerjaanya.

## **Teori Sikap dan Perilaku(*Theory of Attitude and Behavior*)**

Menurut Sunyoto dan Burhanuddin (2011) perilaku adalah studi tentang apa yang dilakukan seorang individu yang dipengaruhi oleh berbagai variabel antara lain kemampuan, kepribadian, persepsi, sikap, motivasi dan *stress* sehingga akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pada setiap individu. Perilaku ditentukan oleh sikap (untuk apa mereka ingin melakukan), aturan sosial (apa yang dipikirkan akan mereka lakukan (kebiasaan) apa yang bisa mereka lakukan dan konsekuensi yang akan mereka dapatkan (Pradanti, 2014). Menurut Amir (2015) sikap adalah kecenderungan menyukai atau tidak menyukai suatu objek, institusi, orang dan kejadian. Sikap berkaitan dengan komponen kognitif dan afektif. Kognitif berarti keyakinan akan sesuatu sedangkan afektif menyangkut mengenai konotasi suka atau tidak suka dengan sesuatu. Pembentukan sikap seseorang biasanya dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kebiasaan seorang individu salah satunya adalah uang.

Keinginan seseorang akan suatu hal bisa menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk melakukan apa yang mereka pikirkan. Jadi jika individu menginginkan uang, maka secara tidak langsung mereka akan cenderung melakukan hal diluar etika demi memenuhi keinginanya. Dalam hal pendidikan, uang tidak hanya dipelajari dari pendidikan formal tetapi juga dipengaruhi oleh pendidikan non formal seperti lingkungan yang akan memberikan pengaruh terhadap pola piker dan sikap yang dimiliki seseorang.

## **Etika(*Ethics*)**

Menurut Keraf (2016) etika berasal dari kata *ethos* yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha)* yang berarti ‘adat istiadat’ atau ‘kebiasaan’. Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan dalam hidup yang baik, baik itu pada diri sendiri seseorang, masyarakat ataupun kelompok masyarakat. Etika berkaitan dengan tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, nilai-nilai yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain atau dari satu orang ke orang lain. Kebiasaan tersebut kemudian terungkap dalam pola perilaku yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

Menurut Maryadi dan Asri (2019) etika adalah sikap dan perilaku manusia atau masyarakat sesuai dengan norma dan moralitas yang ideal. Sikap dan perilaku seseorang dalam mengejar tujuan hidupnya berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya. Etika memiliki hubungan dan kaitan yang sangat erat antara manusia dan memiliki fungsi penting yang mengarah kepada perilaku dan sifat moral seseorang (Suseti, dkk, 2019). Etika ialah prinsip moral dan perbuatan yang menjadi acuan seseorang dalam bertindak sehingga apa yang dilakukannya dianggap sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Etika kehidupan harus selalu mengacu kepada norma, moralitas dan undang-undang atau hukum yang berlaku serta disesuaikan dengan dinamika yang berkembang di masyarakat.

Etika bisa mempengaruhi persepsi etis yang dimiliki seseorang seperti persepsi etis mahasiswa yang dianggap tinggi maka pasti akan memiliki etika yang tinggi pula (Sipayung, 2015). Menurut Agoes and Ardana (2019) etika adalah nilai dan norma moral yang seharusnya dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan. Moral diartikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan dan sebagainya. Mahasiswa dianggap memiliki etika yang tinggi karena mereka berasal dari sekelompok orang-orang terpelajar dan berpendidikan sehingga bisa menghasilkan perilaku yang etis. Namun demikian, terkadang masih banyak juga mahasiswa yang sering berperilaku tidak etis dan melakukan sebuah kecurangan.

Dengan demikian penting jika dilakukan penelitian tentang etika dalam profesi akuntansi dimulai dengan memfokuskan pada persepsi etis mahasiswa karena mahasiswa kelak akan menjadi seorang akuntan yang profesional jika sudah memasuki dunia kerja. Pendidikan tentang pentingnya etika dan sosialisasi kode etik akuntan profesional sejak di lingkungan kampus sebagai salah satu tindakan antisipatif. Pendidikan etika memiliki peran dalam membentuk pola pikir dan perkembangan moral mahasiswa untuk lebih sadar dengan dimensi sosial dan dimensi etika dalam setiap pengambilan keputusan etis tentang berbagai isu skandal atau kasus akuntansi yang selama ini terjadi.

## **Persepsi(*Perception*)**

Menurut Sunyoto dan Burhanuddin (2011) persepsi merupakan salah satu aspek penting dalam perilaku karena perilaku individu lebih banyak didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Untuk dapat menyadari dan membuat persepsi maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi seperti adanya objek yang dipersepsikan fisik, alat indra untuk menerima stimulus dan perhatian yang merupakan langkah awal dalam mengadakan persepsi. Persepsi merupakan suatu pengalaman mengenai suatu objek peristiwa, hubungan yang diperoleh, menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Mulyani, 2015).

Menurut Sudiro (2018) persepsi adalah proses pemberian arti seorang individu terhadap lingkungannya. Teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2008) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah faktor pemersepsi, faktor objek dan faktor situasi. Yang termasuk dalam faktor pemersepsi adalah minat, pengalaman, harapan,sikap dan motif. Yang termasuk dalam faktor objek adalah suara, ukuran, sesuatu yang baru, gerakan, kemiripan, kedekatan dan latar belakang. Sedangkan yang termasuk dalam faktor situasi adalah keadaan sosial, keadaan kerja dan waktu. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang seperti dalam variabel penelitian ini yaitu variabel *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi. Untuk variabel *gender* masuk dalam keadaan sosial yang termasuk dalam faktor situasi. Untuk variabel status sosial ekonomi masuk dalam latar belakang yang termasuk dalam faktor situasi. Variabel pengalaman kerja masuk dalam kategori pengalaman yang termasuk dalam faktor pemersepsi.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa adalah uang. Uang dijadikan sebagai suatu motivator oleh sebagian orang dimana seseorang yang memiliki tingkat pemikiran yang tinggi tentang uang akan melakukan tindakan atau cara apa saja demi mendapatkan uang tersebut (Widyaningrum, 2014). Oleh karena itu, seseorang yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang bisa memberikan pengaruh terhadap persepsi mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang bergantung kepada situasi dan kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Persepsi etis adalah pemikiran seorang individu sesuai dengan nilai moral seseorang dimana dalam penelitian ini mengarah kepada pemikiran dan pandangan mereka dalam melihat kasus-kasus kecurangan akuntansi yang terjadi.

## ***Love of Money***

Uang merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dipisahkan dengan kehidupan seseorang karena uang memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan seseorang. Uang adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Menurut Rubenstein (1981) di Amerika Serikat sendiri uang dan pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan seseorang. Namun tidak sedikit orang juga menganggap bahwa uang bukan salah satu tolak ukur kesuksesan.

Dengan adanya perbedaan tersebut, maka muncullah istilah *love of money* yang diperkenalkan oleh Tang pada tahun 1992 sebagai salah satu konsep literatur psikologis. Konsep ini digunakan untuk menguji perkiraan perilaku seseorang , keinginan dan aspirasi terhadap uang. Uang bisa digunakan sebagai *“frame of reference”* untuk menguji kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana persepsi mereka tentang uang (Luna dan Tang, 2004). *Love of money* diartikan sebagai tingkat kecintaan seseorang kepada uang bagaimana mereka menganggapbahwa uang itu sangat penting dalam kehidupan mereka sehingga mereka seringkali lupa diri dengan nilai etika dan moral yang pada akhirnya akan melakukan segala cara untuk memperoleh uang sebanyak-banyaknya (Mulyani, 2015). Sikap seseorang terhadap uang dipelajari melalui proses sosialisasi, yang didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara dalam kehidupan dewasa.

*Love of money* digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kecintaan seseorang terhadap uang yang bisa memberikan pengaruh terhadap persepsi etisnya. Seseorang yang mencintai uang akan memiliki perhatian yang lebih tinggi terhadap kepuasan untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan seseorang yang memiliki kecintaan akan uang yang rendah akan memiliki perhatian rendah pula untuk memenuhi kebutuhannya (Tang, 2016). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Love of money* memiliki kaitan dangan konsep ketamakan yang bisa memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis seorang individu. Seseorang akan cenderung merasionalkan dan membenarkan ketidakjujuran mereka dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka akan uang. Faktor usia, *gender*, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja bisa menjadi salah satu yang mempengaruhi kecintaan seseorang terhadap uang.

### Jenis Kelamin (*Gender)*

Menurut Fakih (2006) *gender* adalah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan secara struktural dan secara sosial dimana ciri dan sifat tersebut bisa dipertukarkan. Perubahan karakteristik *gender* antara laki-laki dan perempuan dapat terjadi dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat lain, bahkan dari kelas ke kelas masyarakat berbeda. Terdapat perbedaan cara menilai uang antara laki-laki dan perempuan (Tang, 2016). Laki-laki lebih cenderung mencintai uang daripada perempuan karena laki-laki bukan hanya memiliki ambisi untuk memenuhi kebutuhannya tetapi juga memiliki ambisi untuk mendapat prestasi seperti predikat, kekuasaan dan jabatan. Sering terjadi perdebatan cara menilai uang dan membuat keputusan etis antara laki-laki dan perempuan. *Gender* adalah sistem sosial yang mana seperti etnis, usia, status sosial antara laki-laki dan perempuan berbeda, entah dari segi biologis, psikologis dan cara berperilaku etis (Samroh, 2019)

Terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan untuk memberikan pendapat tentang pengaruh gender terhadap perilaku etis ataupun persepsi seseorang terhadap perilaku etis yaitu pendekatan sosialisasi dan pendekatan struktural (Coate dan Frey, 2000). Dari sudut pandang pendekatan struktural menjelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap kebutuhan dan pekerjaan. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani akan membentuk perilaku melalui reward dan intensif yang akan di berikan kepada seseorang di dalam suatu profesi. Sehingga bisa dikatakan bahwa pria ataupun wanita di dalam suatu profesi akan memiliki perilaku etis yang sama.

Untuk pendekatan sosialisasi menjelaskan bahwa pria dan wanita membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam lingkungan belajar sehingga bisa berpengaruh dalam membuat keputusan dan praktik. Pria akan memandang bahwa pencapaian prestasi merupakan suatu persaingan sehingga untuk mencapai kesuksesannya, para pria akan bersaing dan lebih cenderung melanggar peraturan. Lain halnya dengan seorang wanita dimana yang lebih mementingkan *self performance* dibandingkan *relative performance*. Wanita lebih menitikberatkan pada hubungan kerja yang harmonis dan pelaksanaan tugas yang baik sehingga wanita akan lebih patuh terhadap aturan dan akan lebih kritis terhadap orang yang melanggar aturan tersebut.

Dari studi yang dilakukan oleh Roxas dan Stroneback (2004) yang menganalisa tanggapan siswa dari delapan negara yang berbeda termasuk China dan Kanada mengenai pertanyaan tentang kemungkinan terjadinya tindakan dilema etis. Hasil studi menunjukkan bahwa siswa laki-laki akuntansi di Ukraina mempunyai tingkat etis lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa perempuan. Sedangkan di China menunjukkan bahwa siswa akuntansi mempunyai tingkat etika yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Begitu pula dengan negara-negara lain seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada, Jerman, Thailand dan Filipina tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil yang ditemukan. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh terhadap etika.

### Pengalaman Kerja (*Work Experience)*

Menurut Hasibuan (2007) pengalaman kerja merupakan sesuatu dalam bentuk promosi yang didasarkan pada lamanya bekerja seseorang dimana yang memiliki pengalaman kerja yang lama akan mendapatkan tingkat promosi secara prioritas. Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi seseorang karena semakin banyak pengalaman yang didapat maka semakin bertambah pengetahuan (Ayuningtyas, 2012). Pengalaman kerja dapat membuat seseorang akan mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan ataupun masalah dalam pelaksanaan tugasnya serta mampu mengendalikan kecenderungan emosionalnya. Pengalaman kerja merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan dan penguasaan seseorang dalam pekerjaannya yang bisa diukur dari tingkat pengetahuan, keterampilan yang dimiliki dan masa kerja (Putri dan Evawany, 2016).

Sipayung (2015) menemukan bahwa pengalaman kerja bisa berpengaruh pada tingkat kecintaan seseorang terhadap uang. Misalnya mahasiswa S1 dan mahasiswa S2 memiliki pengalaman kerja yang berbeda karena mahasiswa S1 masih dalam tahap menempuh pendidikan sedangkan mahasiswa S2 sebagian besar sudah pernah bekerja dan memiliki pengalaman kerja. Hasil penelitian Tang dan Arocas menunjukkan bahwa tingkat *love of money* mahasiswa yang sudah pernah bekerja (memiliki pengalaman kerja) cenderung lebih tinggi karena mereka menyadari akan pentingnya suatu kebutuhan hidup serta bagaimana cara untuk memenuhinya sehingga berpengaruh pada persepsi etisnya.

### Status Sosial Ekonomi *(Economic Social Status)*

Menurut Abdulsyani (2007) status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam lingkungan sosial dimana semakin tinggi kedudukan suatu individu atau keluarga maka akan semakin mudah untuk memperoleh segala sesuatu yang diinginkan. Status sosial ekonomi adalah ukuran gabungan dari posisi ekonomi dan sosial individu, keluarga berdasarkan pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. Jika menganalisis status sosial ekonomi keluarga, maka pekerjaan dan pendidikan orang tua juga diperiksa dan pendapatannya di kombinasikan dengan individu jika atribut mereka sendiri dinilai (Nurul, 2017). Pemberian posisi pada sosial ekonomi harus disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi seseorang seperti pendapatan dan pekerjaan.

Status sosial ekonomi dapat diukur salah satunya dari status pekerjaannya, pendapatan, harta benda dan kekuasaan (Munawaroh, Maslichah, dan Sudaryanti 2020). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi sangat berhubungan dengan uang. Uang bisa menjadi tolak ukur terpenting dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang. Penghasilan yang didapat dari pekerjaan profesional lebih memiliki status dibandingkan dengan penghasilan berupa upah yang dihasilkan dari pekerjaan kasar. Dengan begitu penghasilan seseorang memberi gambaran tentang status sosial ekonomi seseorang dan dari latar belakang keluarganya.

Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung akan memiliki perilaku konsumtif dan lebih menginginkan uang (Pradanti, 2014). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi seseorang berhubungan dengan perilaku etis yang dimilikinya sehingga akan menimbulkan motivasi yang berbeda-beda dalam menjalani sebuah pekerjaan. Seseorang yang tingkat status sosial ekonominya tinggi akan semakin banyak hal yang digunakan sebagai simbol status tersebut yang akan berdampak terhadap persepsi yang diberikan dalam memandang sesuatu.

## **Penelitian Terdahulu**

Purnamaningsih dan Ariyanto (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh *gender,* usia, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan usia dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Nurul (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *gender* dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah dengan *love of money* sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah tetapi tidak berpengaruh terhadap *love of money*. Status sosial ekonomi terbukti berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tetapi berpengaruh positif terhadap *love of money. Gender* dan status sosial ekonomi terbukti berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah melalui *love of money.*

Putri and Evawany (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel *intervening*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap *love of money*. Variabel jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh mediasi variabel jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi dan pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*.

Munawaroh, Maslichah, dan Sudaryanti (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi, *love of money* dan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Status sosial ekonomi dan *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Amin, Nugroho, dan Rubiyanto (2020) melakukan penelitian mengenai determinan persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel bahwa status sosial ekonomi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap persepsi etis melalui *love of money.*

## **Kerangka Konseptual Penelitian**

Penelitian ini akan menguji pengaruh faktor-faktor gender, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini variabel usia, gender, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi termasuk dalam variabel independen (X) dan variabel persepsi etis termasuk dalam variabel dependen (Y).

Agoes dan Ardana (2019) menyatakan bahwa etika adalah nilai dan norma moral yang seharusnya dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan. Etika bisa mempengaruhi persepsi etis yang dimiliki seseorang seperti persepsi etis seseorang yang dianggap tinggi maka pasti akan memiliki etika yang tinggi pula (Sipayung, 2015). Teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2008) bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah faktor pemersepsi, faktor objek dan faktor situasi. Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi persepsi etis adalah uang. Dalam teori *love of money*, uang bisa digunakan sebagai *“frame of reference”* untuk menguji kehidupan sehari-hari seseorang dan bagaimana persepsi mereka tentang uang (Luna dan Tang, 2004). Uang dijadikan sebagai motivator oleh sebagian orang dimana seseorang bisa melakukan apa saja demi mendapatkan uang tersebut (Widyaningrum, 2014). Motivasi yang tinggi untuk memperoleh uang akan akan memberikan pengaruh pada perilaku seseorang. Menurut Sunyoto dan Burhanuddin (2011) bahwa motivasi bisa mempengaruhi perilaku seorang individusehingga seseorang yang memiliki tingkat motivasi yang berbeda akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pada setiap individu.

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi akan uang diantaranya gender, pengalaman kerja status sosial ekonomi. Pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana orang yang sudah bekerja memiliki sifat lebih etis yang rendah dibandingkan yang belum bekerja (Mulyani, 2015). Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi merasa bahwa mereka berhak bertindak kurang etis dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian Pemayun dan Budiasih (2018) menemukan bahwa status sosial ekonomi dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Seorang individu yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi maka akan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi pula dan begitu pula sebaliknya sehingga bisa berpengaruh terhadap persepsi etisnya akan uang.

Dalam penelitian yang dilakukan Mulyani (2015) menemukan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana dalam menjalankan profesi dan pekerjaannya, laki-laki dan perempuan akan memiliki perilaku yang sama. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nurul (2017) yang menemukan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan *gender* bisa memberikan persepsi yang berbeda dan mempengaruhi sikap antara laki-laki dan perempuan dimana perempuan biasanya lebih memiliki pemikiran etis terhadap uang dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan laki-laki lebih menekankan pada sisi persaingan sedangkan perempuan lebih kepada sisi sosialnya.

Peneliti memilih tema penelitian ini dikarenakan etika dianggap salah satu aspek penting yang harus diterapkan dalam menjalankan suatu profesi khususnya profesi sebagai seorang akuntan. Etika seorang individu bisa dipengaruhi oleh persepsi etisnya dimana jika seseorang memiliki persepsi etis yang tinggi maka etika mereka juga akan semakin baik. Maka dari itu, penelitian tentang etika dalam profesi akuntan perlu untuk dilakukan. Hal ini dimulai dengan dengan melakukan penelitian dengan fokus kepada persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan profesional yang sebelum memasuki dunia kerja, mereka bukan hanya harus mempersiapkan kompetensi yang baik tetapi juga harus memiliki etika yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gender

H1

Pengalaman Kerja

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

H2

Status Sosial Ekonomi

H3

H4

## **Hipotesis**

### Pengaruh *Gender* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Seringkali muncul perdebatan mengenai perbedaan *gender* dalam memberikan keputusan etis. Perdebatan yang sering muncul adalah apakah antara laki-laki dan perempuan memiliki jalan yang berbeda dalam mengambil keputusan etis terutama dalam aspek penilaian dan persepsi mereka terhadap uang (Normadewi, 2012). Terdapat perbedaan cara menilai uang antara laki-laki dan perempuan (Tang, 2016). Menurut Rubenstein (1981) di Amerika Serikat sendiri uang dan pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan seseorang namun tidak sedikit orang juga menganggap bahwa uang bukan salah satu tolak ukur kesuksesan. Menurut Sunyoto dan Burhanuddin (2011) persepsi yang berbeda akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pula.

Elias (2010) dalam penelitiannya, menemukan bahwa perempuan memiliki sikap etis yang lebih dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan dalam melakukan pekerjaanya akan selalu berhati-hati dan menghindari risiko yang bisa merugikan diri mereka sedangkan pria terlalu memikirkan risiko di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan. Dalam teori harapan menjelaskan bahwa harapan atau keinginan seorang individu merupakan dasar dari sebuah motivasi dalam berperilaku yang nantinya akan menghasilkan sebuah kombinasi keinginan dengan hasil yang diharapkan (Fatimah, 2017). Sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2016) menunjukkan bahwa laki-laki justru lebih etis daripada perempuan dimana laki-laki lebih cenderung untuk memperhatikan apa yang menjadi tugasnya sehingga mereka lebih fokus pada aturan yang ada. Adanya perbedaan *gender* mungkin dapat membentuk persepsi yang berbeda pula yang bisa mempengaruhi perilaku dan sikap antara pria dan wanita. Perbedaan pendapat antara pria dan wanita biasa dapat dilihat dari keputusan etisnya sehinga membuat peneliti untuk menguji pengaruh hubungan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H1: *Gender* berpengaruh positif terhadap persepsi etismahasiswa akuntansi**

### Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pengalaman kerja dianggap akan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini dikarenakan seseorang yang sudah mengenal dunia kerja akan memiliki banyak rekan dalam bersosialisasi dan akan belajar dalam menentukan sikap dalam dunia kerja. Semakin luas tingkat sosialisasi seseorang maka akan membantu mereka dalam memberikan pemikiran ataupun tanggapan etis. Pengalaman kerja juga dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi etis seseorang akan uang. Seseorang yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang akan menganggapbahwa uang itu sangat penting dalam kehidupan mereka sehingga mereka seringkali lupa diri dengan nilai etika dan moral yang pada akhirnya akan melakukan segala cara untuk memperoleh uang sebanyak-banyaknya (Mulyani, 2015). Dengan begitu, tingkat *love of money* yang tinggi bisa berpengaruh terhadap persepsi etisnya.

Mahasiswa yang sudah menikmati penghasilan yang diperoleh dari hasil kerjanya akan merasakan kepuasan untuk mendapatkan uang tersebut (Mulyani, 2015). Mahasiswa yang sudah bekerja ataupun memiliki pengalaman bekerja akan lebih menunjukkan kecintaannya akan uang sehingga akan membuat seseorang akan termotivasi untuk melakukan apa saja agar bisa mendapatkan uang. Dalam teori harapan menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki keinginan untuk memperoleh hasil yang diharapkan akan memiliki tingkat motivasi yang tinggi. (Fatimah, 2017). Dari hasil penelitian Amin, Nugroho, dan Rubiyanto (2020) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi merasa bahwa mereka berhak bertindak kurang etis dengan lingkungan sekitarnya. Mereka cenderung melanggar etika dan moral demi memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap persepsi etismahasiswa akuntansi**

### Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi EtisMahasiswa Akuntansi

Status sosial ekonomi merupakan gambaran situasi seseorang dilihat dari segi pendapatan, tingkat pendidikan, sosial dan ekonomi. Status sosial ekonomi memiliki kaitan yang erat dengan pendapatan dan keinginan berkuasa. Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki perilaku konsumtif yang kerap membuat mereka memiliki pemikiran yang tidak etis yang bisa mempengaruhi perilaku mereka menjadi tidak etis pula. Semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang maka mereka akan cenderung bersifat konsumtif (Sipayung, 2015). Perilaku konsumtif yang tinggi bisa membuat seseorang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi sehingga seringkali mereka berpikir kurang etis dan melakukan perbuatan tanpa memperhatikan aturan dan etika yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasastianta (2011) tentang faktor yang mendorong perilaku ekonomi menunjukkan hasil bahwa bahwa mahasiswa dengan status sosial ekonomi perilaku etisnya cenderung rendah dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Seseorang dalam melakukan pekerjaannya memiliki motivasi yang berbeda-beda (Noe dan Liu, 2006). Pada tahun 1930 Kurt Levin dan Edward Tolman mengembangkan teori harapan yang menjelaskan mengenai motivasi diharapkan dari hasil tindakannya. Motivasi utama seseorang adalah keinginan mereka untuk memperoleh pendapatan yang besar untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan derajat status sosial mereka. Seseorang akan termotivasi untuk berusaha lebih keras ketika mereka yakin akan usaha yang dilakukan dan akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik (Normadewi 2012). Seseorang akan menggunakan berbagai cara untuk bisa mendapatkan pengakuan dan penghargaan oleh masyarakat sehingga mereka bisa melakukan tindakan tidak etis pada kondisi status sosial ekonomi yang berbeda (Danta dan Ginting, 2003).

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etismahasiswa akuntansi**

### Pengaruh *Gender,* Pengalaman Kerja Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Perbedaan *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi seringkali menjadi perdebatan mengenai jalan yang dimiliki untuk memberikan keputusan etis terutama keputusan mereka terhadap uang. Teori *love of money* menjelaskan bahwa seseorang yang mencintai uang akan memiliki perhatian yang lebih tinggi terhadap kepuasan untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan seseorang yang memiliki kecintaan akan uang yang rendah akan memiliki perhatian rendah pula untuk memenuhi kebutuhannya (Tang, 2016). Persepsi yang berbeda yang dimiliki seseorang akan menunjukkan perilaku yang berbeda pula. Sehingga seseorang yang memiliki persepsi yang etis akan mencerminkan perilaku dan sikap sesuai dengan etika dan moral dan begitu pula sebaliknya. Menurut Amir (2015) sikap adalah kecenderungan menyukai atau tidak menyukai suatu objek, institusi, orang dan kejadian. Oleh karena itu, perbedaan gender, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi bisa berpengaruh terhadap persepsi etis seseorang.

Penelitian Putri dan Evawany (2016) menemukan bahwa *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian Wibowo (2020) menemukan bahwa *gender* dan status sosial ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan *gender,* pengalaman kerja dan status sosial yang dimiliki setiap individu bisa berpengaruh terhadap persepsi etis mereka. Dengan demikian apa yang mereka harapkan dan inginkan akan berusaha untuk memperolehnya dengan cara yang berbeda berdasarkan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H4: *Gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomiberpengaruh signifikan secara simultan terhadap persepsi etismahasiswa akuntansi**

# BAB III

**METODE PENELITIAN**



## **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa aktif S1 Akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi terbaik di Makassar karena mahasiswa jurusan akuntansi merupakan salah satu calon akuntan dimasa depan dimana profesi sebagai seorang akuntan sering dilanda skandal atau kasus. Adapun waktu yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih 2 bulan lamanya terhitung dari bulan Desember 2020 sampai bulan Januari 2021.

## **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu memakai kuesioner sebagai instrumen utama dalam melakukan penelitian. Menurut Amir (2015) kuisioner adalah skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian yang menjadi kunci utama terjawabnya banyak pertanyaan penelitian. Kuesioner akan disebarkan secara *online* maupun *offline* kepada mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi terbaik di Makassar dan kemudian kuisioner yang telah diisi oleh responden kemudian langsung dikembalikan kepada peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap responden. Skala liker adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap responden dengan beberapa alternatif pilihan jawaban dengan menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan (Fauzi, Dencik, dan Asiati 2019). Skala yang digunakan adalah skala lima poin yaitu dari angka 1 (sangat tidak setuju), angka 2 (tidak setuju), angka 3 (netral), angka 4 (setuju) dan angka 5 (sangat setuju).

## **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Fauzi, Dencik, dan Asiati (2019) data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang mengindikasikan besaran atau jumlah dengan menggunakan skala interval dan skala rasio. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari kuesioner sebagai instrumen utamanya. Data-data tersebut akan diperoleh dengan cara membagikan kuesioner baik secara *online* maupun *offline* kepada mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi di Makassar.

## **Populasi Dan Sampel**

Menurut Yusuf (2013) populasi adalah keseluruhan atribut baik itu berupa manusia, objek dan kejadian yang menjadi fokus. Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang diinginkan yang. Populasi mempunyai sifat tertentu yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari keadaan itu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa Strata 1 (S1) jurusan akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi terbaik yang ada di Makassar (STIE Nobel Indonesia Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Hasanuddin Makassar).

Menurut Yusuf (2013) sampel adalah sebagian dari objek, manusia dan kejadian yang mewakili populasi. Untuk melakukan perhitungan jumlah sampel digunakan rumus *slovin*. Adapun rumus *slovi*n sebagai berikut.

n =

n adalah ukuran sampel, N adalah total populasi dan *e* adalah tingkat kesalahan *(margin error)* (Fauzi, Dencik, dan Asiati 2019). Pada penelitian ini, jumlah populasinya sebesar 2.512 mahasiswa dari tiga perguruan tinggi dimana 553 mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar, 1.795 Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar dan 164 mahasiswa dari STIE Nobel Indonesia Makassar. Presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dari hasil perhitungan yang hasilnya nanti bisa peneliti bulatkan mencapai kesesuaian sampel. Adapun perhitungan untuk memperoleh besar sampel penelitian sebagai berikut:

n =

n = = 96

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan angka yang diperoleh adalah 96 yang berarti besarnya sampel penelitian ini adalah 96 responden. Namun peneliti melakukan penyesuaian sampel dengan membulatkan menjadi 100 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, merupakan suatu metode pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Adapun karakteristik tersebut yaitu:

1. Mahasiswa Aktif S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi terbaik di Makassar (Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar).
2. Mahasiswa Aktif S1 jurusan akuntansi yang sedang atau telah mengambil mata kuliah hukum dan etika bisnis atau profesi atau mata kuliah *auditing* dan atau mata kuliah akuntansi keprilakuan.

## **Metode Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data yang sudah ditentukan agar kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan maka digunakan teknik analisis yang akurat. Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

### Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah bagian dari analisis *multivariat* dengan tujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji regresi berganda seluruh variabel independen dimasukkan kedalam perhitungan regresi secara serentak. Peneliti bisa menciptakan persamaan regresi guna memprediksi variabel terikat dengan memasukkan serentak serangkaian variabel bebas. Persamaan regresi kemudian menghasilkan konstanta dan koefisien regresi bagi masing-masing variabel bebas.

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan tujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik atau turunnya variabel dependen bila tiga variabel independen sebagai *prediktor* di naik turunkan nilainya. Menurut Sugiyono (2011) analisis regresi ganda bisa dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel *prediktor* sebagai berikut.

Y = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + e

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)

a = Nilai Y jika X = 0 (Konstanta)

b1 = Angka arah (koefisien regresi) dari *prediktor* X1

b2 = Angka arah (koefisien regresi) dari *prediktor* X2

b3 = Angka arah (koefisien regresi) dari *prediktor* X3

X1 = Variabel Independen 1 (*gender*)

X1 = Variabel Independen 2 (pengalaman kerja)

X1 = Variabel Independen 3 (status sosial ekonomi)

### Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2016) statistik deskriptif merupakan proses modifikasi data penelitian menjadi bentuk tabulasi data responden yang didapat melalui kuesioner dan penjelasannya sehingga mudah diinterprestasikan. Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu kumpulan data yang dilihat melalui minimum, maksimum, nilai rata-rata *(mean),* dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### Uji Instrumen / Kualitas Data

Salah satu kunci utama untuk memperoleh data yang akurat maka yang menjadi kunci utama dalam penelitian adalah instrumen penelitian. Instrument yang baik dalam penelitian adalah instrumen yang reliabel dan valid. Dalam pengumpulan data, instrumen yang reliabel dan valid diharapkan bisa memberikan hasil penelitian yang valid dan reliabel meskipun instrumen tersebut pernah digunakan pada penelitian sebelumnya karena memiliki objek yang berbeda.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mengidentifikasikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu variabel tertentu. Kuesioner penelitian akan dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner bisa untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan program SPSS untuk menguji korelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df = n-2. Jika r tabel < r hitung maka dikatakan valid (Sujarweni, 2016).

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2016). Pengujian data dilakukan secara bersama-sama terhadap butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,70 maka dikatakan reliabel. Hasil penelitian yang reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda sehingga instrumen yang reliabel itu adalah instrumen yang jika digunakan berkali-kali untuk objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011).

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskesdastisitas. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga uji tersebut.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2016). Pengujian normalitas data mengunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Jika Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2016).

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana variabel independen pada model persamaan regresi linier *multiple* saling berhubungan satu sama lain (Fauzi, Dencik, dan Asiati, 2019). Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF *(Variance Inflation Factor)* yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2016).

1. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi sedangkan untuk data yang sampelnya *crossction* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan lainnya. Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Jika *du* < d hitung < 4-*du* maka tidak terjadi autokorelasi. Jika 0 < d < dl, berarti ada autokorelasi positif. Jika 4-dl < d < 4, berarti ada autokorelasi negatif. Jika 2 < d < 4-du atau du < d < 2 berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Jika dl ≤ d ≤ du atau 4-du ≤ d ≤ 4-dl berarti pengujian tidak menyakinkan.

1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana *variance* dari *error term* pada model persamaan regresi tidak konstan. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kemudian melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara 0 atau 1. Jika nilai R2 kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) secara umum untuk koefisien determinasi data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara tiap-tiap pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual maka digunakan uji statistik F. Uji F digunakan untuk menguji mampu atau tidaknya variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen secara baik dan menguji model yang digunakan apakah telah *fit* atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria dimana Jika Fhitung > Ftabel, atau *P value* (signifikansi) < α = 0,05 maka model yang digunakan bagus (*fit*) (Ho ditolak) dan Jika Fhitung < Ftabel, atau *P value* (signifikansi) > α = 0,05 maka model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*) (Ho diterima). (Ghozali, 2011). F hitung diperoleh dari hasil olah data komputer.

1. Uji Statistik t

Untuk melihat tingkat signifikasi dari pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen makan digunakan uji statistik t (Uji t). Jika H0 : bi = 0, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika H1 : bi ≠ 0, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik krisis menurut tabel. Jika t hitung < t tabel maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Jika t hitung > t tabel maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Uji statistik t dapat dilakukan juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai signifikasi < 0,05 (Ho) ditolak dan (Ha) diterima yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikasi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011).

## **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi dan satu variabel dependen yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut.

### Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan terdiri atas tiga yaitu *gender* (X1), pengalaman kerja (X2) dan status sosial ekonomi (X3). penjelasan dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat dibawah ini.

1. *Gender*

*Gender* adalah salah satu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara pria dan wanita yang dilihat dari segi non-biologis yang meliputi aspek budaya, psikologi dan sosial. Di dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah pekerjaan, penghasilan dan tingkat kepuasan (Rahayu, 2008)

1. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan yang telah diketahui dan dikuasai oleh seseorang akibat dari pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja adalah masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan serta penguasaan terhadap pekerjaan (Putri, 2016).

1. Status Sosial Ekonomi

Kedudukan seseorang dapat diukur berdasarkan pendapatan, keanggotaan dalam kelompok sosial dan kariernya. Untuk mengukur status sosial ekonomi seseorang maka hal pertama yang harus dilihat adalah penghasilan mereka. Untuk penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan kepemilikan (Destiyanti, 2014).

### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Persepsi etis adalah cara atau bagaimana seseorang menilai dan bersikap terhadap suatu keadaan, kondisi, peristiwa dan perilaku terhadap suatu pelanggaran. Dalam mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi, peneliti menggunakan skenario yang digunakan Sipayung (2015) yang mengukur hubungan penalaran moral serta peninjauan diri *Chief Financial Officer* (CFO) pada persepsi etis terhadap pelanggaran. Dalam penelitian ini ada lima skenario yang berupa kasus yang berhubungan dengan bidang akuntansi yaitu perilaku atau perbuatan tidak etis yang sering terjadi seperti penghindaran pajak, pembelian orang dalam, konflik kepentingan, kerahasiaan profesional dan pembayaran kembali.

# BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



## **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Mahasiswa jurusan akuntansi yang menjadi objek penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang masih terdaftar di tiga perguruan tinggi terbaik yang ada di makassar. Adapun ketiga perguruan tinggi tersebut yaitu Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar. Pada penelitian ini jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 100 kuesioner dari tiga perguruan tinggi tersebut. Penjelasan selengkapnya akan diuraikan pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**

**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Perguruan Tinggi** | | | **Jumlah** | **Persentase** |
| Unhas | Unismuh | STIE-NI |
| Kuesioner yang disebar | 36 | 36 | 28 | 100 | 100% |
| Kuesioner yang tidak kembali | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% |
| Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria | 0 | 1 | 1 | 98 | 2% |
| Kuesioner yang digunakan | 36 | 35 | 27 | 98 | 98% |

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1,dari 100 kuesioner yang disebar di tiga perguruan tinggi di Makassar, dapat dilihat bahwa ada 2 kuesioner yang di diisi oleh responden tidak sesuai dengan kriteria pengambilan sampel peneliti sehingga jumlah kuesioner yang akan diolah oleh peneliti sebanyak 98 kuisioner. Berikut adalah gambaran ketiga perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian.

### Universitas Hasanuddin Makassar

Universitas Hasanuddin Makassar yang disingkat dengan UNHAS merupakan perguruan tinggi negeri di kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia yang berdiri pada tanggal 10 September 1956. Kampus Universitas Hasanuddin Makassar berada di Jln. Perintis Kemerdekaan KM.10 Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar memperoleh Akreditasi Institusi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Perguruan tinggi ini semula merupakan pengembangan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia ketika Bung hatta masih menjadi wakil presiden. Kampus UNHAS pada awalnya didirikan di Baraya atau Kampus Baraya. Namun pada tahun 1980-an kampus UNHAS dipindahkan ke Tamalanrea karena Kampus Baraya berada ditengah kota. Saat ini, Universitas Hasanuddin Makassar sudah berubah status sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) dimana sebelumnya UNHAS telah menguji coba sistem tersebut yang sudah diamanahkan pemerintah bersama belasan PTN Lainnya. Hingga saat ini Universitas Hasanuddin Makassar memiliki 15 Fakultas diantaranya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Pertanian, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Peternakan, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Fakultas Kehutanan, Fakultas Farmasi dan Fakultas Keperawatan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar (FEB UNHAS) merupakan fakultas ekonomi tertua yang ada di Indonesia. Fakultas ini didirikan pada tanggal 08 Oktober 1948 sebagai cabang dari Universitas Indonesia (UI) Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar (FEB UNHAS) memiliki tiga departemen yakni Manajemen, Ilmu Ekonomi dan Akuntansi. Ketiga departemen tersebut semuanya terakreditasi A oleh BAN-PT dan akreditasi internasional dan tiap departemen tersebut memiliki program S1, S2 dan S3. Untuk jumlah dosen FEB UNHAS kurang lebih 123 orang dengan dosen bergelar Doktor sebanyak 84 orang, Professor 26 orang dan lektor kepala 44 orang. Staf pengajar program studi akuntansi FEB Unhas berjumlah 45 orang dengan komposisi 1 orang Profesor, 19 orang Doktor, 25 orang Master. Jumlah mahasiswa program studi mahasiswa akuntansi FEB Unhas yang diterima setiap tahun berkisar antara 88 s/d 110 orang dari ribuan pelamar. Saat ini jumlah mahasiswa akuntansi yang ada di FEB Unhas berjumlah 553 mahasiswa.

### Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi amal usaha Muhammadiyah yang mengembangkan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan yang dibentuk pada musyawarah wilayah Sulawesi Selatan pada tanggal 19 juni 1963. Pada awalnya Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki dua fakultas yaitu Fakultas Agama Islam (IAIN atau UIN) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (IKIP atau UNM). Kedua fakultas tersebut kemudian membuka sebuah cabang di berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Fakultas Ilmu Pendidikan berada di Kabupaten Bone, Sidrap, Enrekang, Kotamadya, Bulukumba dan Pare-Pare. Sedangkan Fakultas Agama Islam berada di Kabupaten Jeneponto, Enrekang, Maros, Sinjai dan Pangkep. Kemudian di Kota Makassar Universitas Muhammadiyah Makassar membuka Fakultas baru yakni Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Politik. Saat ini Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki 7 fakultas yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu Fakultas dari tujuh Fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar terdiri dari beberapa departemen yaitu departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Islam dan Perpajakan. Semua departemen tersebut terakreditasi B oleh BAN-PT. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki Dosen aktif kurang lebih 98 orang yang terdiri dari Asisten Ahli, Professor, Lektor Kepala dan Lektor. Saat ini jumlah mahasiswa aktif jurusan akuntansi yang terdaftar di FEB Unismuh sebanyak 1795 mahasiswa.

### Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar

Sejarah STIE Nobel Indonesia Makassar diawali didirakannya Yayasan Pendidikan Nobel Indonesia Makassar oleh dua tokoh yang peduli tehadap pendidikan, yaitu Drs. HB. Amiruddin Maula, SH.,M.Si.,MH. dan Drs. H. Sjarlis Iljas, M.Ec.Akuntan (Alm). Pada awal berdiri yayasan tersebut, telah dididirikan sebuah lembaga di dalamnya yang bergerak dalam bidang pengembangan manajemen, yaitu Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Manajemen (LPPM) Nobel Indonesia Makassar. Aktivitas lembaga tersebut, lebih banyak melakukan pelatihan-pelatihan di bidang pengembangan sumber daya manusia, khususnya pemerintahan dan hubungannya terhadap keuangan daerah. Selain itu, juga membuka program pendidikan setara Diploma Satu dalam bidang pariwisata dan perhotelan serta ekspor-impor. Pada tahun 1998, kedua tokoh tersebut sepakat untuk mendirikan Perguruan Tinggi Bisnis. Berdasarkan keinginan tersebut, maka pada tahun 1999, berdasarkan Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 28/D/0/1999, tanggal 23 Februari 1999 resmilah Lahirnya STIE Nobel Indonesia Makassar, dengan membina 2 (dua) jurusan/program studi yaitu jurusan Manajemen (S1) dan jurusan Akuntansi (S1). Demi memperkuat jaminan legalitas hukumnya serta untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum, STIE Nobel Indonesia Makassar telah memiliki izin untuk 2 jurusan yaitu Jurusan Manajemen dengan izin Nomor: 4417/D/T/2004 tertanggal 8 November 2004 dan Jurusan Akuntansi dengan izin Nomor: 12504/D/T/K-IX/2012 tertanggal 9 Juli 2012. Pada tahun 2006 kedua program studi tersebut telah mendapatkan status Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Pada tahun 2008 YPNI diakuisisi oleh yayasan oleh Yayasan Nobel Makassar dibawah pimpinan Ir. H. Mubyl Handaling. Kini STIE Nobel Indonesia telah memiliki program pascasarjana (S2) bidang Manajemen.

Program Studi Manajemen (S1) memiliki beberapa konsentrasi yaitu konsentrasi Keuangan & Perbankan, Bisnis & Perdagangan Internasional, Bisnis Properti, Bisnis Retail, Bisnis Investasi, dan Bisnis Perhotelan & Pariwisata. Program studi Akuntansi (S1) terdiri dari beberapa konsentrasi yaitu konsentrasi Akuntansi Sektor Publik atau Keuangan Daerah, Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntansi Korporasi. Sedangkan untuk program studi Magister Manajemen (S2) terdiri dari konsentrasi Bisnis dan *Entrepreneurship,* Manajemen Perbankan, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pemerintahan dan Keuangan Daerah. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di STIE Nobel Indonesia Makassar. Adapun jumlah mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar di kampus STIE Nobel Indonesia Makassar sebanyak 164 mahasiswa.

## **Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini, responden yang diambil adalah mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi yang berasal dari tiga perguruan tinggi di makassar yakni Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar. Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data dimana dalam kuesioner terdapat tiga bagian pernyataan,yaitu pernyataan tentang identitas responden, pernyataan tentang variabel independen (*gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi) dan pernyataan tentang variabel dependen (persepsi etis). Adapun alasan dilakukannya penggolongan terhadap responden dalam penelitian ini untuk mengetahui objek penelitian secara jelas.

Gambaran umum responden penelitian dapat dilihat pada uraian dibawah ini yang meliputi usia, semester, angkatan dan mata kuliah yang sedang atau sudah diambil oleh mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi yang terdaftar di tiga perguruan tinggi yakni Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Pengelompokan responden penelitian berdasarkan usia di dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu usia 19-21 tahun dan usia 22-25 tahun. Pengelompokan responden penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada table 4.2

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia | Jumlah | Persentase |
| 19-21 Tahun | 56 | 57% |
| 22-25 Tahun | 42 | 43% |
| Jumlah | 98 | 100% |

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden rata-rata berusia 19-21 tahun sebanyak 56 orang (57%) dan responden dengan usia rata-rata 22-25 tahun sebanyak 42 orang (43%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 jurusan akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini di dominasi oleh usia 19-21 tahun.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Semester**

Pengelompokan responden penelitian berdasarkan semester di dalam penelitian ini terdiri dari tujuh yaitu semester 3, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. Pengelompokan responden penelitian berdasarkan semesternya dapat dilihat pada table 4.3

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Semester**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Semester** | **Jumlah** | **Persentase** |
| 3 | 6 | 6% |
| 5 | 21 | 22% |
| 6 | 6 | 6% |
| 7 | 40 | 41% |
| 8 | 8 | 8% |
| 9 | 14 | 14% |
| 10 | 3 | 3% |
| Jumlah | 98 | 100% |

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden rata-rata berasal dari semester 7 sebanyak 40 orang (41%), semester 5 sebanyak 21 orang (22%), semester 9 sebanyak 14 orang (14%), semester 8 sebanyak 8 orang (8%), semester 6 sebanyak 6 orang (6%), semester 3 sebanyak 6 orang (6%) dan semester 10 sebanyak 3 orang (3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berasal dari semester 7 sebanyak 40 orang.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan**

Pengelompokan responden penelitian berdasarkan tahun angkatan di dalam penelitian ini terdiri dari empat kelompok yaitu mulai dari angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019. Pengelompokan responden penelitian berdasarkan tahun angkatannya dapat dilihat pada table 4.4

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Angkatan** | **Jumlah** | **Persentase** |
| 2016 | 17 | 17% |
| 2017 | 49 | 50% |
| 2018 | 25 | 26% |
| 2019 | 7 | 7% |
| Jumlah | 98 | 100% |

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 yang ada diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden rata-rata berasal dari angkatan 2017 sebanyak 49 orang (50%), angkatan 2018 sebanyak 25 orang (26%), angkatan 2016 sebanyak 17 orang (17%), dan angkatan 2019 sebanyak 7 orang (7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berasal dari angkatan 2017 sebanyak 49 orang.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah**

Pengelompokan responden penelitian berdasarkan mata kuliah yang sedang atau sudah diambil di dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok yaitu mata kuliah hukum dan etika bisnis atau profesi, mata kuliah *auditing* dan mata kuliah akuntansi keprilakuan. Pengelompokan responden penelitian berdasarkan tahun angkatannya dapat dilihat pada table 4.5

**Tabel 4.5**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mata Kuliah** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Hukum dan Etika Bisnis atau Profesi | 14 | 14% |
| Auditing | 74 | 76% |
| Akuntansi Keprilakuan | 10 | 10% |
| Jumlah | 98 | 100% |

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah *auditing* dengan jumlah orang sebanyak 74 orang (75%), mahasiswa yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah hukum dan etika bisnis atau profesi dengan jumlah orang sebanyak 14 orang (14%) dan mahasiswa yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah akuntansi keprilakuan dengan jumlah orang sebanyak 10 orang (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah *auditing* dengan jumlah orang sebanyak 74 orang.

## **Analisis Deskriptif**

### Analisis Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan sekumpulan data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dimana kuesioner yang digunakan memiliki beberapa bagian pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala *liker.* Responden diminta untuk mengisi setiap pernyataan tentang variabel *gender*, pengalaman kerja, status sosial ekonomi dan persepsi etis menggunakan skala *liker* yang digunakan dengan nilai 1 sampai 5, dimana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju, nilai 2 menunjukkan sangat setuju, nilai 3 menunjukkan netral, nilai 4 menunjukkan setuju dan nilai 5 menunjukkan sangat setuju. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Gender | 98 | 13 | 24 | 19.23 | 2.359 |
| Pengalaman Kerja | 98 | 10 | 25 | 18.80 | 2.773 |
| Status Sosial Ekonomi | 98 | 9 | 25 | 20.19 | 2.783 |
| Persepsi Etis | 98 | 9 | 19 | 14.21 | 2.521 |
| Valid N (listwise) | 98 |  |  |  |  |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dengan sampel 98 responden Variabel *gender* dengan jumlah sampel 98 responden memiliki nilai minimum 13, nilai maksimum 24, nilai rata-rata 19,23 dan nilai standar deviasi 2,359. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel *gender* lebih mendekati kearah maximum, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang variabel *gender* dapat dikatakan baik dan menjadi penjelasan bagaimana persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Variabel pengalaman kerja dengan jumlah sampel 98 responden memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 18,80 dan nilai standar deviasi 2,773. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel pengalaman kerja lebih mendekati kearah maximum, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang variabel pengalaman kerja dapat dikatakan baik dan menjadi penjelasan bagaimana persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Variabel status sosial ekonomidengan jumlah sampel 98 responden memiliki nilai minimum 9, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 20,19 dan nilai standar deviasi 2,783. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel status sosial ekonomilebih mendekati kearah maximum, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang variabel status sosial ekonomidapat dikatakan baik dan menjadi penjelasan bagaimana persepsi etis mahasiswa akuntansi.

variabel persepsi etis mempunyai nilai minimum 9, nilai maksimum 19, nilai rata-rata 14,21 dan nilai standar deviasi 2,521. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel persepsi etis lebih mendekati kearah maksimum, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tentang variabel persepsi etis dapat dikatakan baik.

### Tanggapan Responden

Berikut adalah uraian dari tiap-tiap tanggapan responden mengenai pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi yang terdaftar di Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar.

1. **Tanggapan Responden Mengenai *Gender***

**Tabel 4.7**

**Tanggapan Responden Mengenai *Gender***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Gender** | **SS** | | **S** | | **N** | | **TS** | | **STS** | | **Total** | |
| **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** |
| 1 | Laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama tentang akan pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari. | 66 | 67,3 | 20 | 20,4 | 6 | 6,1 | 6 | 6,1 | 0 | 0 | 98 | 100 |
| 2 | Laki-Laki memiliki tingkat kepuasan yang tinggi akan uang dibandingkan dengan perempuan | 2 | 2,0 | 33 | 33,7 | 46 | 46,9 | 17 | 17,3 | 0 | 0 | 98 | 100 |
| 3 | Perempuan memiliki pemikiran yang lebih logis dibandingkan dengan laki-laki | 5 | 5,1 | 34 | 34,7 | 50 | 51,0 | 9 | 9,2 | 0 | 0 | 98 | 100 |
| 4 | Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk memilih pekerjaan | 87 | 88,8 | 10 | 10,2 | 1 | 1,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 98 | 100 |
| 5 | Penghasilan laki-laki harus lebih besar dari penghasilan perempuan. | 3 | 3,1 | 45 | 45,9 | 32 | 32,7 | 15 | 15,3 | 3 | 3,1 | 98 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

1. **Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Kerja**

**Tabel 4.8**

**Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Kerja**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pengalaman Kerja** | **SS** | | **S** | | **N** | | **TS** | | **STS** | | **Total** | |
| **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** |
| 1 | Saya sudah bekerja selama kurang lebih dari satu tahun | 5 | 5,1 | 28 | 28,6 | 45 | 45,9 | 14 | 14,3 | 6 | 6,1 | 98 | 100 |
| 2 | Kewibawaan dan kehormatan saya semakin tinggi setelah saya bekerja | 15 | 15,3 | 67 | 68,4 | 13 | 13,3 | 3 | 3.1 | 0 | 0 | 98 | 100 |
| 3 | Saya memperoleh penghasilan yang lebih dari pekerjaan saya | 10 | 10,2 | 61 | 62,2 | 21 | 21,4 | 5 | 5,1 | 1 | 1,0 | 98 | 100 |
| 4 | Pengalaman kerja yang saya miliki membantu saya dalam bekerja | 14 | 14,3 | 69 | 70,4 | 11 | 11,2 | 4 | 4,1 | 0 | 0 | 98 | 100 |
| 5 | Saya bekerja sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku | 13 | 13,3 | 75 | 76,5 | 8 | 8,2 | 2 | 2,0 | 0 | 0 | 98 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

1. **Tanggapan Responden Mengenai Status Sosial Ekonomi**

**Tabel 4.9**

**Tanggapan Responden Mengenai Status Sosial Ekonomi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Status Sosial Ekonomi** | **SS** | | **S** | | **N** | | **TS** | | **STS** | | **Total** | |
| **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** |
| 1 | Saya bekerja setiap hari sesuai dengan jam kerja yang diberikan | 11 | 11,2 | 74 | 75,5 | 9 | 9,2 | 3 | 3,1 | 1 | 1,0 | 98 | 100 |
| 2 | Pendidikan yang tinggi bisa mengangkat derajat seseorang | 27 | 27,6 | 56 | 57,1 | 10 | 10,2 | 5 | 5,1 | 0 | 0 | 98 | 100 |
| 3 | Jabatan yang tinggi akan membuat saya lebih dihormati | 25 | 25,5 | 57 | 58,2 | 10 | 10,2 | 6 | 6,1 | 0 | 0 | 98 | 100 |
| 4 | Upah yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari | 20 | 20,4 | 67 | 68,4 | 8 | 8,2 | 2 | 2,0 | 1 | 1,0 | 98 | 100 |
| 5 | Saya bisa membeli barang yang saya inginkan dari penghasilan yang saya dapatkan | 26 | 26,5 | 61 | 62,2 | 8 | 8,2 | 2 | 2,0 | 1 | 1,0 | 98 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

1. **Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Etis**

**Tabel 4.10**

**Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Etis**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Persepsi Etis** | **SS** | | **S** | | **N** | | **TS** | | **STS** | | **Total** | |
| **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** | **R** | **%** |
| 1 | Lisa adalah mitra dari sebuah kantor akuntan publik dan diminta oleh sebuah perusahaan manufaktur untuk menjadi auditor eksternalnya. Lisa mengetahui bahwa istri dari partner kerjanya di KAP memiliki kepemilikan saham yang subtansial di perusahaan tersebut dan tidak ada niat untuk melepaskan kepemilikan atas saham tersebut. Setelah berkonsultasi dengan rekan partnernya tersebut Lisa setuju untuk menerima permintaan tersebut. | 0 | 0 | 15 | 15,3 | 55 | 56,1 | 27 | 27,6 | 1 | 1,0 | 98 | 100 |
| 2 | Menurut prediksi analisis dan proyeksi perusahaan, pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan sehingga akan menimbulkan penurunan harga saham perusahaan yang signifikan. Anda sebagai direktur keuangan dapat menyiasati penurunan pendapatan tersebut dengan mencatat akun pendapatan yang akan di dapatkan di bulan Januari tahun depan ke dalam laporan keuangan tahun ini. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tahun ini tampak memiliki keuntungan yang besar sehingga harga saham tetap tinggi dan kesepakatan bisnis tetap berjalan. | 0 | 0 | 18 | 18,4 | 58 | 59,2 | 22 | 22,4 | 0 | 0 | 98 | 100 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 3 | Hoony adalah petugas pembelian yang dipercaya untuk memberikan keputusan berkaitan dengan pembelian barang pada perusahaan manufaktur besar. Selama empat tahun terakhir seorang tenaga penjualan dari perusahaan kertas XYZ menyediakan sebuah villa kepada Honny secara gratis. Honny selalu membeli produk kertas XYZ tersebut meskipun beberapa pesaing menawarkan harga sedikit lebih rendah untuk produk sejenis dengan kualitas yang sama. | 0 | 0 | 12 | 12,2 | 57 | 58,2 | 28 | 28,6 | 1 | 1,0 | 98 | 100 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 4 | Perubahan permintaan pasar membuat perusahaan kesulitan untuk menarik pelanggan baru dan berpengaruh negatif terhadap *current ratio* perusahaan. Perusahaan akhirnya gagal dalam beberapa perjanjian hutang usaha karena dinilai kurang menjanjikan. Beberapa manajer menyarankan untuk memanipulasi *current ratio* perusahaan dengan mengklasifikasikan akun investasi jangka panjang perusahaan ke dalam aset jangka pendek walaupun perusahaan tidak berniat menjualnya dalam waktu dekat. | 0 | 0 | 15 | 15,3 | 50 | 51,0 | 33 | 33,7 | 0 | 0 | 98 | 100 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 5 | Departemen legal perusahaan ABC mengamati bahwa beberapa perkara hukum yang menyangkut perusahaan akan ditunda dan juga akan diselesaikan tahun depan. Staf departemen menemukan bahwa banyaknya masalah hukum dapat menyebabkan kerugian material bagi perusahaan. Pengungkapan kasus-kasus tersebut bisa menurunkan citra baik perusahaan dan menyebabkan reaksi negatif pasar saham perusahaan. Para manajer kemudian menyarankan untuk tidak melaporkan pertanggungjawaban tersebut pada laporan keuangan untuk mencegah reaksi negatif pasar. | 0 | 0 | 15 | 15,3 | 45 | 45,9 | 38 | 38,8 | 0 | 0 | 98 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah SPSS (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4.7 tentang tanggapan responden mengenai variabel *gender*, maka dapat di simpulakan bahwa rata-rata tanggapan dari responden memberikan jawaban sangat setuju, setuju dan netral dan berada pada kategori baik. Pada tabel 4.8 tentang tanggapan responden terhadap variabel pengalaman kerja dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberikan tanggapan setuju dan netral dan berada pada kategori baik. Pada tabel 4.9 tentang tanggapan responden mengenai tanggapan responden tentang variabel status sosial ekonomi menunjukkan jawaban yang rata-rata adalah sangat setuju dan setuju sehingga dapat dikatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pada tabel 4.10 untuk variabel persepsi etis rata-rata responden memberikan tanggapan netral dan tidak setuju.

## **Uji Instrumen / Kualitas Data**

Untuk menentukan kelayakan suatu data penelitian maka perlu adanya pengujian instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas data penelitian.

1. **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk menguji kelayakan tiap-tiap pernyataan dalam kuesioner untuk mengetahui apakah benar pernyataan dalam kuesioner tersebut telah mengungkapkan indikator yang ingin di teliti. Semakin tinggi tingkat valid suatu alat ukur maka semakin tepat pula alat ukur mengenai sasaran.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan program SPSS versi 25 untuk menguji korelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df = n-2. Jika r tabel < r hitung maka dikatakan valid (Sujarweni, 2016).

**Tabel 4.11**

**Uji Validitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Item | r Hitung | | r tabel | Keterangan |
| Gender (X1) | X1.1  X1.2  X1.3  X1.4  X1.5 | 0,497  0,349  0,256  0,419  0,375 | 0,199  0,199  0,199  0,199  0,199 | | Valid  Valid  Valid  Valid  Valid |
| Pengalaman Kerja (X2) | X2.1  X2.2  X2.3  X2.4  X2.5 | 0,386  0,601  0,647  0,547  0,533 | 0,199  0,199  0,199  0,199  0,199 | | Valid  Valid  Valid  Valid  Valid |
| Status Sosial Ekonomi (X3) | X2.1  X2.2  X2.3  X2.4  X2.5 | 0,365  0,515  0,531  0,589  0,619 | 0,199  0,199  0,199  0,199  0,199 | | Valid  Valid  Valid  Valid  Valid |
| Persepsi Etis (Y) | Y.1  Y.2  Y.3  Y.4  Y.5 | 0,335  0,220  0,292  0,338  0,291 | 0,199  0,199  0,199  0,199  0,199 | | Valid  Valid  Valid  Valid  Valid |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Pada tabel 4.11 hasil uji validitas dengan menggunakan sampel sebanyak 98 responden, maka nilai r tabel dapat diperoleh dengan melihat r *product moment person* dengan df *(degree of freedom)* = n -2. Jadi df = 98 – 2 = 96. Maka r tabel = 0,199. Dari data diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai r hitung > dari nilai r tabel sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

1. **Uji Reliabilitas**

Setelah melakukan pengujian validitas terhadap penyataan yang ada dalam kuesioner penelitian dan dinyatakan valid, maka pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas kuesioner. Maksud dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat keandalan kuesioner sebagai alat ukur penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir-butir pernyataan. Jika variabel memiliki nilai Alpha > 0,70 maka dikatakan reliabel. Hasil penelitian yang reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda sehingga instrumen yang reliabel itu adalah instrumen yang jika digunakan berkali-kali untuk objek yang sama akan menghasilkan data yang sama

**Tabel. 4.12**

**Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Item | Cronbach's Alpha if Item Deleted | | Standar Reliabilitas | Keterangan |
| Gender (X1) | X1.1  X1.2  X1.3  X1.4  X1.5 | 0,837  0,844  0,848  0,843  0,844 | 0,70  0,70  0,70  0,70  0,70 | | Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel |
| Pengalaman Kerja (X2) | X2.1  X2.2  X2.3  X2.4  X2.5 | 0,844  0,834  0,830  0,836  0,838 | 0,70  0,70  0,70  0,70  0,70 | | Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel |
| Status Sosial Ekonomi (X3) | X2.1  X2.2  X2.3  X2.4  X2.5 | 0,843  0,837  0,836  0,834  0,832 | 0,70  0,70  0,70  0,70  0,70 | | Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel |
| Persepsi Etis (Y) | Y.1  Y.2  Y.3  Y.4  Y.5 | 0,844  0,848  0,846  0,844  0,846 | 0,70  0,70  0,70  0,70  0,70 | | Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach’s Alpha* semua variabel > dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

## **Uji Asumsi Klasik**

Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika sig < 0,05 maka data tidak berdinstribusi normal.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 98 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.46437148 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .076 |
| Positive | .076 |
| Negative | -.049 |
| Test Statistic | | .076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .182c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai Sig > 0.05 dimana nilai Sig = 0,182c  yang berarti nilai Sig 0,182 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal.

1. **Uji Multikolinieritas Data**

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji multikolinieritas digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai VIF *(Variance Inflation Factor)* yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.14**

**Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Colineritas Statistik | | VIF | Keputusan |
| Tolerance | VIF | Standar |
| Gender | 0,785 | 1,274 | 10 | Tidak ada gejala multikolineritas |
| Pengalaman Kerja | 0,649 | 1,540 | 10 | Tidak ada gejala multikolineritas |
| Status Sosial Ekonomi | 0,685 | 1,460 | 10 | Tidak ada gejala multikolineritas |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

VIF dari setiap variabel yang diuji menunjukkan hasil bahwa nilai VIF masih diantara 1-10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel penganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel penganggu satu berbeda dengan lainnya. Untuk mendeteksi aotokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Jika *du* < d hitung < 4-*du* maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.15**

**Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .211a | .044 | .014 | 2.503 | 1.737 |
| a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Gender, Pengalaman Kerja | | | | | |
| b. Dependent Variable: Persepsi Etis | | | | | |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

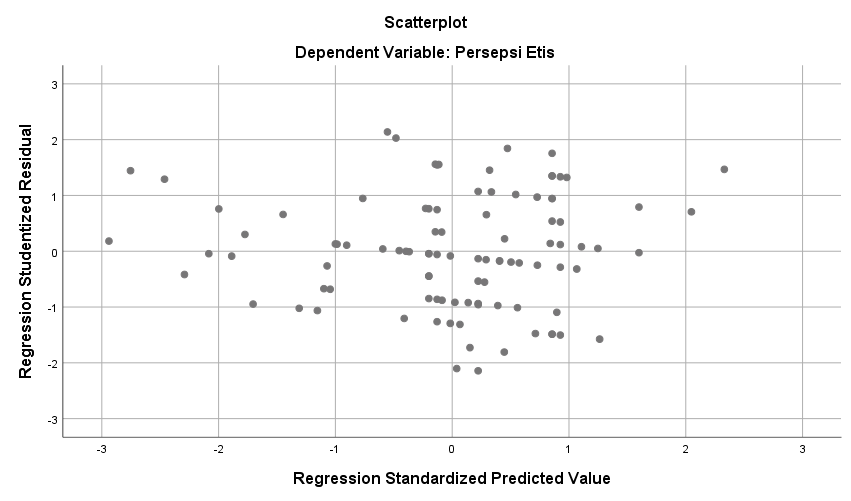
Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.15 diatas dimana nilai d = 1,737. Untuk nilai Durbin Watson tabel dapat dilihat pada tabel Durbin Watson (k,n) atau (3,98) dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel. Dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai *dl* dan *du* adalah 1,608 dan 1,734. Maka nilai autokorelasi *du* < d hitung < 4-*du* adalah diantara 1,734 < **1,737** < 2,266 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kemudian melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kemudian melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi.

## **Analisis Regresi Linear Berganda**

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*linier multiple regression*). Analisis regresi linear berganda adalah bagian dari analisis *multivariat* dengan tujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2011) analisis regresi ganda bisa dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua.

Dalam uji regresi berganda seluruh variabel independen dimasukkan kedalam perhitungan regresi secara serentak. Peneliti bisa menciptakan persamaan regresi guna memprediksi variabel terikat dengan memasukkan serentak serangkaian variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Proses pengujian data menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25 dan menghasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.16**

**Hasil Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 9.515 | 2.426 |  | 3.923 | .000 |
| Gender | .187 | .122 | .175 | 1.537 | .128 |
| Pengalaman Kerja | -.037 | .114 | -.041 | -.329 | .743 |
| Status Sosial Ekonomi | .089 | .110 | .099 | .811 | .419 |
| a. Dependent Variable: Persepsi Etis | | | | | | |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

Y = 9,515 + 0,187x1 -0,037x2 + 0,089x3 + e

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dilakukan analisis bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 9,515 menunjukkan bahwa bila semua variabel independen (*gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi) berpengaruh positif maka besarnya nilai persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah 9,515 atau 951,5%.
2. Nilai koefisien regresi variabel *gender* (X1) sebesar 0,187 yang artinya jika variabel *gender* naik 1 satuan maka variabel persepsi etis akan naik sebesar 0,187 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja(X2) sebesar -0,037 yang artinya jika variabel pengalaman kerjanaik 1 satuan maka variabel persepsi etis akan menurun sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel status sosial ekonomi (X3) sebesar 0.089 yang artinya jika variabel status sosial ekonomi naik 1 satuan maka variabel persepsi etis akan naik sebesar 0,089 dengan asumsi variabel lain konstan.

## **Uji Hipotesis**

1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Pengujian koefisien determinasi (R2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara 0 atau 1. Jika nilai R2 kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nila mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R2) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

**Tabel 4.17**

**Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .211a | .044 | .014 | 2.503 |
| a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Gender, Pengalaman Kerja | | | | |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Dari tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat terbatas karena memiliki nilai R sebesar 0,211 yang mendekati angka 0 dan menjauhi angka 1. Sedangkan untuk nilai R *Squere* sebesar 0,044 menunjukkan bahwa 4,40% variabel *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sisanya yang sebesar 95,6 % dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang yang tidak ada dalam variabel penelitian yang bisa memprediksi variasi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi diantaranya:

1. Usia

Usia adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana usia merupakan salah satu gambaran mengenai tingkat kematangan seseorang dalam berfikir. Usia memiliki peran yang penting dalam perkembangan moral seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka mereka akan menjadi lebih moralistik (Bui dan Sankaran, 2003). Seseorang yang memiliki usia yang lebih tua akan memiliki perilaku yang lebih etis dibandingkan dengan seseorang yang memiliki usia lebih mudah dikarena orang yang sudah lebih tua akan memiliki banyak pengalaman sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap pola piker mereka.

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan etika dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa akuntansi yang akan menjadi seseorang yang professional dalam jangka panjang. Mahasiswa dianggap memiliki nilai moral dan etika dimana selama mereka menempuh pendidikan sarjana mereka akan mengalami proses sosialisasi sehingga mereka akan mengembangkan nilai-nilai etika dalam bersosialisasi (Tang dan Chen, 2008).

1. Latar Belakang Etnis

Latar belakang etnis juga menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Etnis dapat diartikan sebagai salah satu dari komponen penyusunan budaya. Etnis juga bisa diartikan sebagai salah satu kelompok tertentu yang memiliki kesamaan suku, ras, agama, ataupun kombinasi lainnya yang terikat pada sistem nilai budaya. Perbedaan nilai budaya antar etnis akan melahirkan suatu kepribadian yang bisa menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti dalam mereka memilih dan menentukan karir mereka dimasa yang akan dating (Pradanti, 2014). Nilai-nilai budaya dapat menentukan persepsi seseorang tentang hal yang baik atau buruk, benar dan salah dan positif dan negatif yang nantinya bisa memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam menaati perilaku yang perlu dan tidak perlu dilakukan.

1. **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria dimana Jika Fhitung > Ftabel, atau *P value* (signifikansi) < α = 0,05 maka model yang digunakan bagus (*fit*) (Ho ditolak) dan Jika Fhitung < Ftabel, atau *P value* (signifikansi) > α = 0,05 maka model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*) (Ho diterima).

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 27.407 | 3 | 9.136 | 1.458 | .231b |
| Residual | 589.093 | 94 | 6.267 |  |  |
| Total | 616.500 | 97 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Persepsi Etis | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Gender, Pengalaman Kerja | | | | | | |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Dari tabel 4.18 diatas dapat kita lihat bahwa dengan tingkat signifikan 5% dengan nilai df (derajat kebebasan) untuk df1 = 3 dan nilai df2 = 94 maka dapat diperoleh nilai F tabel (3:94 = 2,701). Berdasarkan hasil uji F dari *output* SPSS Versi 25 yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 1.458. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung 1,458 < F tabel 2,701 dan nilai sig 0,231 > dari 0,05 sehingga Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan atau simultan variabel *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis.

1. **Uji T**

Uji T biasa juga disebut dengan uji parsial yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik krisis menurut tabel. Jika t hitung < t tabel maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Jika t hitung > t tabel maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Uji statistik t dapat dilakukan juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai signifikasi < 0,05 (Ho) ditolak dan (Ha) diterima yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikasi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel independen yang terdapat dalam penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.19.

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji T**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 9.515 | 2.426 |  | 3.923 | .000 |
| Gender | .187 | .122 | .175 | 1.537 | .128 |
| Pengalaman Kerja | -.037 | .114 | -.041 | -.329 | .743 |
| Status Sosial Ekonomi | .089 | .110 | .099 | .811 | .419 |
| a. Dependent Variable: Persepsi Etis | | | | | | |

Sumber: Data Primer diolah SPSS Versi 25

Hasil Uji T dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1 : Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil uji t hitung menunjukkan nilai sebesar 1,537 dan nilai t tabel sebesar (df = n-1; 0,05) = 1,985 sehingga nilai t hitung 1,537 < t tabel 1,958 dan nilai sig 0,128 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Maka variabel *gender* secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1. **Hipotesis 2 : Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil uji t hitung menunjukkan nilai sebesar -0,329 dan nilai t tabel sebesar (df = n-1; 0,05) = 1,985 sehingga nilai t hitung -0,329 < t tabel 1,958 dan nilai sig 0,743 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Maka variabel Pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh secara negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1. **Hipotesis 3 : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil uji t hitung menunjukkan nilai sebesar 0,811 dan nilai t tabel sebesar (df = n-1; 0,05) = 1,985 sehingga nilai t hitung 0,811 < t tabel 1,958 dan nilai sig 0,419 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Maka variabel status sosial ekonomi secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## **Pembahasan**

1. **Pengaruh *Gender* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji data yang dilakukan terhadap variabel *gender* dengan hasil perhitungan uji T dimana nilai T hitung 1,537 < T tabel 1,958 dan nilai sig 0,128 > 0,05 yang berarti variabel *gender* tidak berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar yang dilihat dari segi *gender* dimana mahasiswa jenis kelamin perempuan maupun laki-laki tidak berpengaruh terhadap persepsi etis baik secara maskulin maupun feminim. Hal ini dikarenakan baik perempuan maupun laki-laki sama-sama memiliki pemikiran yang sama terhadap pentingnya suatu kebutuhan sehingga baik perempuan ataupun laki-laki akan menjalankan pekerjaannya untuk memperoleh penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan mereka. Tingkat komitmen dan profesionalisme seseorang terkait dengan karir dan pekerjaanya itu tidak ada kaitannya dengan *gender* (Trapp, dkk 1989).

Dari sudut pandang pendekatan struktural menjelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap kebutuhan dan pekerjaan (Coate dan Frey, 2000). Dalam teori harapan menjelaskan bahwa dasar dari sebuah motivasi dalam berperilaku nantinya akan menghasilkan sebuah kombinasi keinginan dengan hasil yang diharapkan (Fatimah, 2017). Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani akan membentuk perilaku melalui reward dan intensif yang akan diberikan kepada seseorang didalam suatu profesi. Sehingga bisa dikatakan bahwa pria ataupun wanita didalam suatu profesi akan memiliki perilaku etis yang sama.

Pada penelitian ini posisi antara perempuan dan laki-laki dianggap setara baik itu dari segi pengambilan keputusan, tingkat kepuasan dan dari segi penghasilan. Mereka menganggap bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk melakukan pengambilan keputusan dalam suatu pekerjaan. Laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kepuasan yang sama akan sesuatu dan mereka memiliki hak untuk melakukan pekerjaan mereka guna menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Dalam teori sikap dan perilaku dijelaskan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap (untuk apa mereka ingin melakukan), aturan sosial (apa yang dipikirkan akan mereka lakukan (kebiasaan) apa yang bisa mereka lakukan dan konsekuensi yang akan mereka dapatkan (Pradanti, 2014).

Perilaku etis seseorang harus dilandasi oleh kode etik yang berlaku dan yang sudah ditetapkan (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000). Dalam dunia pekerjaan khusunya dalam bidang profesi akuntan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki juga bisa dilakukan oleh perempuan sehingga bisa dikatakan bahwa laki-laki ataupun dalam melakukan pengambilan keputusan tentang persepsi etis terhadap tidak akan jauh berbeda dan mereka juga akan memiliki perilaku etis yang sama.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnamaningsih dan Ariyanto (2016) yang menemukan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana perbedaan tingkat profesionalisme dan pengambilan keputusan dalam menjalankan profesi akuntan tidak memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena mereka akan menjalankan pekerjaanya sesuai dengan kode etik yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu pada penelitian Wibowo (2016), Arshinta (2017) dan Munawaroh, Maslichah, dan Sudaryanti (2020).

Namun beberapa penelitian terdahulu juga menemukan hasil yang berbeda dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2017) dan Putri and Evawany (2020) menemukan bahwa gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. hal ini dikarenakan dari sudut pandang pendekatan sosialisasi menjelaskan bahwa pria dan wanita membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam lingkungan belajar sehingga bisa berpengaruh dalam membuat keputusan dan praktik (Coate dan Frey, 2000). Pria akan memandang bahwa pencapaian prestasi merupakan suatu persaingan sehingga untuk mencapai kesuksesannya, para pria akan bersaing dan lebih cenderung melanggar peraturan.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnamaningsih dan Ariyanto (2016), Wibowo (2016), Arshinta (2017) dan Munawaroh, Maslichah, dan Sudaryanti (2020) bahwa variabel gender tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan melihat dari sudut pandang pendekatan struktural dikarenakan baik laki-laki ataupun perempuan memiliki hak yang sama dalam melakukan pekerjaan dan menjalankan profesinya serta memiliki peluang yang sama untuk menjalankan tanggungjawab mereka masing-masing.

1. **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji data yang dilakukan terhadap variabel pengalaman kerja dengan hasil perhitungan uji T dimana nilai T hitung -0,329 < T tabel 1,958 dan nilai sig 0,743 > 0,05 yang berarti variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar yang dilihat dari pengalaman kerja dimana mahasiswa yang sudah bekerja ataupun yang belum pernah bekerja sama-sama memiliki tingkat pemahaman tentang etika khususnya etika pada profesi akuntansi. Mereka sama-sama menganggap bahwa etika itu sangat penting apalagi dalam menjalankan suatu profesi khususnya profesi akuntan yang dimana prinsip etika sangat penting agar tidak menimbulkan kejahatan dan kecurangan dalam menjalankan profesinya.

Pengalaman kerja merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan dan penguasaan seseorang dalam pekerjaannya yang bisa diukur dari tingkat pengetahuan, keterampilan yang dimiliki dan masa kerja (Putri dan Evawany, 2016). Mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja tentunya akan memiliki pengetahuan dan keterampilan dibandingkan dengan yang belum memiliki pengalaman kerja. Namun, bukan berarti mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman kerja bisa berperilaku lebih etis daripada yang belum pernah bekerja. Menurut Sunyoto dan Burhanuddin (2011) menjelaskan bahwa perilaku adalah studi tentang apa yang dilakukan seorang individu yang dipengaruhi oleh berbagai variabel antara lain kemampuan, kepribadian, persepsi, sikap, motivasi dan *stress* sehingga akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pada setiap individu. Nilai-nilai yang didapatkan seseorang di dunia kerja dapat berimplikasi pada dua sisi dimana di satu sisi akan membuat semakin tinggi perilaku etis suatu individu dan disisi yang lain akan menurunkan perilaku etis suatu individu (Borkowski dan Ugras, 1992).

Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang tidak bisa menjamin bahwa semakin lama mereka bekerja akan semakin meningkat persepsi etisnya. Begitu pun dengan mahasiswa yang belum bekerja tidak ada yang bisa menjamin perilaku etis mereka. Kurt Levin dan Edward Tolman pada tahun 1930 mengembangkan teori harapan dalam bukunya yang berjudul *Work and Motivation* yang menjelaskan mengenai motivasi diharapkan dari hasil tindakannya. Dalam teori harapan terdapat *expectancies* (ekpektasi) dan *valences* (valensi) yang menentukan motivasi individu dimana *Expentancies*) adalah suatu keyakinan mengenai kemungkinan perilaku tertentu akan menimbulkan hasil tertentu seperti sesorang yang bekerja dengan keras akan menghasilkan kenaikan gaji atas kerja kerasnya sedangkan *Valences* merupakan suatu nilai yang akan diterima individu atas hasil kerjanya.

Seringkali pengalaman kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang bisa memberikan persepsi yang berbeda antara mahasiswa yang sudah bekerja dan yang belum bekerja. Namun, baik mahasiswa yang sudah bekerja ataupun yang belum bekerja sama-sama harus memiliki pemahaman terhadap prinsip etika. Pemahaman akan prinsip kode etik profesi akuntan harus dimiliki setiap mahasiswa baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja agar nantinya di masa depan ketika mereka ingin menjadi seorang akuntan dapat mempermudah dalam menjalani karir sebagai seorang akuntan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri (2018) dan Rinaldy, dkk (2020) yang menemukan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri and Evawany (2020) dan Amin, Nugroho, dan Rubiyanto (2020) yang menemukan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri (2018) dan Rinaldy, dkk (2020) yang menemukan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1. **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji data yang dilakukan terhadap variabel status social ekonomi dengan hasil perhitungan uji T dimana nilai T hitung 0,811 < T tabel 1,958 dan nilai sig 0,419 > 0,05 yang berarti variabel status sosial ekonomitidak berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang berasal dari Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar yang dilihat dari segi status sosial ekonomi dimana mahasiswa yang berasal dari kalangan atas maupun kalangan bawah sama-sama memiliki persepsi dan perilaku yang hampir sama. Status sosial ekonomi dapat diukur salah satunya dari status pekerjaannya, pendapatan, harta benda dan kekuasaan salah satunya adalah uang (Munawaroh, Maslichah, dan Sudaryanti 2020). Uang merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dipisahkan dengan kehidupan seseorang karena uang memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan seseorang.

Tang pada tahun 1992 memperkenalkan konsep *love of money* sebagai salah satu konsep literatur psikologis. Konsep ini digunakan untuk menguji perkiraan perilaku seseorang , keinginan dan aspirasi terhadap uang. Uang bisa digunakan sebagai *“frame of reference”* untuk menguji kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana persepsi mereka tentang uang. Menurut Maslow (1945) menjelaskan bahwa suatu situasi yang dikatakan idealis adalah jika kemampuan atau wibawa seseorang timbul akibat adanya sebuah prestasi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa baik seseorang yang memiliki status ekonomi tinggi dan rendah sama-sama memiliki motivasi untuk mendapatkan sebuah prestasi. Dalam teori harapan dijelaskan bahwa kunci utama dalam teori harapan adalah *expentancy* (harapan), *effort* (usaha) dan *income* (hasil). Mereka akan sama-sama berkompetisi dalam dunia pekerjaan, pendidikan untuk mendapatkan suatu kehormatan dan wibawa dikalangan masyarakat. Setiap orang akan melakukan pekerjaan dengan motivasi yang berbeda-beda, namun adanya motif imbalan dan keinginan untuk memperoleh status yang lebih tinggi membuat seseorang baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah akan sama-sama berjuang untuk memperoleh apa yang mereka inginkan. Sehingga mereka yang memiliki harapan yang besar untuk mencapai tujuannya bisa memberikan dampak terhadap perilaku dan sikap mereka. Perilaku ditentukan oleh sikap (untuk apa mereka ingin melakukan), aturan sosial (apa yang dipikirkan akan mereka lakukan (kebiasaan) apa yang bisa mereka lakukan dan konsekuensi yang akan mereka dapatkan (Pradanti, 2014).

Menurut Noe,dkk (2004) bahwa tujuan yang sama akan melahirkan sebuah kompetisi untuk meraih sebuah hasil atau pencapaian. Dengan demikian, seseorang akan melakukan segala cara untuk memperoleh apa yang mereka inginkan. Keinginan yang besar untuk mewujudkan harapan mereka akan berpengaruh terhadap perilaku mereka. Perilaku mereka dapat dilihat dari cara mereka berpikir apakah mereka berpikir secara etis atau kurang etis untuk memperoleh apa yang mereka inginkan. Maka dari itu seseorang dapat berperilaku kurang etis ataupun tidak etis tanpa melihat dari sudut pandang status sosial ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arshinta, dkk (2017 dan Safitri (2017) yang menemukan bahwa status sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. hal ini dikarenakan baik mahasiswa dari kalangan atas maupun kalangan bawah sama-sama memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh status sosial yang tinggi dimana tujuan yang akan mereka capai sama sehingga kemungkinan akan perilaku etika dalam keadaan status sosial yang berbeda. Seseorang akan menggunakan berbagai cara untuk bisa mendapatkan pengakuan dan penghargaan oleh masyarakat sehingga mereka bisa melakukan tindakan tidak etis pada kondisi status sosial ekonomi yang berbeda (Danta dan Ginting, 2003).

Namun, hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2017) dan Amin, Nugroho, dan Rubiyanto (2020) yang menemukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. hasil penelitiannya menemukan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang maka mereka akan cenderung bersifat konsumtif. Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung akan memiliki perilaku konsumtif dan lebih menginginkan uang (Pradanti, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bawah hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arshinta, dkk (2017 dan Safitri (2017) dimana status sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1. **Pengaruh Secara Simultan *Gender,* Pengalaman Kerja Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji data yang dilakukan terhadap variabel status social ekonomi dengan hasil perhitungan uji F dimana nilai F hitung 1,458 < F tabel 2,701 dan nilai sig 0,231 > 0,05 yang berarti bahwa secara bersamaan atau simultan variabel *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pendekatan struktural menjelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap kebutuhan dan pekerjaan (Coate dan Frey, 2000). Perbedaan *gender* tidak memiliki kaitan dengan komitmen dan profesionalisme seseorang dalam karir dan pekerjaanya sehingga bisa dikatakan bahwa pria ataupun wanita di dalam suatu profesi akan memiliki perilaku etis yang sama. Sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani akan membentuk perilaku melalui reward dan intensif yang akan di berikan kepada seseorang di dalam suatu profesi. Dalam teori harapan menjelaskan bahwa dasar dari sebuah motivasi dalam berperilaku nantinya akan menghasilkan sebuah kombinasi keinginan dengan hasil yang diharapkan (Fatimah, 2017). Sehingga bisa dikatakan bahwa pria ataupun wanita di dalam suatu profesi akan memiliki perilaku etis yang sama.

Nilai-nilai yang didapatkan seseorang di dunia kerja dapat berimplikasi pada dua sisi dimana di satu sisi akan membuat semakin tinggi perilaku etis suatu individu dan disisi yang lain akan menurunkan perilaku etis suatu individu (Borkowski dan Ugras, 1992). Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang tidak bisa menjamin bahwa semakin lama mereka bekerja akan semakin meningkat persepsi etisnya. Begitupun dengan mahasiswa yang belum bekerja tidak ada yang bisa menjamin perilaku etis mereka. Kurt Levin dan Edward Tolman pada tahun 1930 mengembangkan teori harapan dalam bukunya yang berjudul *Work and Motivation* yang menjelaskan mengenai motivasi diharapkan dari hasil tindakannya.

Menurut Maslow (1945) menjelaskan bahwa suatu situasi yang dikatatakan idealis adalah jika kemampuan atau wibawa seseorang timbul akibat adanya sebuah prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa baik seseorang yang memiliki status ekonomi tinggi dan rendah sama-sama memiliki motivasi untuk mendapatkan sebuah prestasi. Sehingga mereka yang memiliki harapan yang besar untuk mencapai tujuannya bisa memberikan dampak terhadap perilaku dan sikap mereka. Perilaku ditentukan oleh sikap (untuk apa mereka ingin melakukan), aturan sosial (apa yang dipikirkan akan mereka lakukan (kebiasaan) apa yang bisa mereka lakukan dan konsekuensi yang akan mereka dapatkan (Pradanti, 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi.

# BAB V

**KESIMPULAN DAN SARAN**



## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah sampel yang diolah sebanyak 98 responden di tiga perguruan tinggi di Makassar yakni Universitas Hasanuddin, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Gender* tidak berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana dari hasil uji t yang dilakukan nilai T hitung 1,537 < T tabel 1,958 dan nilai sig 0,128 > 0,05. Hal ini dikarenakan baik perempuan maupun laki-laki sama-sama memiliki pemikiran yang sama terhadap pentingnya suatu kebutuhan sehingga baik perempuan ataupun laki-laki akan menjalankan pekerjaannya untuk memperoleh penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan mereka.
2. Pengalaman kerja tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana dari hasil uji t yang dilakukan nilai T hitung -0,329 < T tabel 1,958 dan nilai sig 0,743 > 0,05. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang sudah bekerja ataupun yang belum pernah bekerja sama-sama memiliki tingkat pemahaman tentang etika khususnya etika pada profesi akuntansi dimana mereka menganggap bahwa etika itu sangat penting apalagi dalam menjalankan suatu profesi khususnya profesi akuntan yang dimana prinsip etika sangat penting agar tidak menimbulkan kejahatan dan kecurangan dalam menjalankan profesinya.
3. Status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana dari hasil uji yang dilakukan nilai T hitung 0,811 < T tabel 1,958 dan nilai sig 0,419 > 0,05. Hal ini dikarenakan baik seseorang yang memiliki status ekonomi tinggi dan rendah sama-sama memiliki motivasi untuk mendapatkan sebuah prestasi. Mereka akan sama-sama berkompetisi dalam dunia pekerjaan maupun pendidikan untuk mendapatkan suatu kehormatan dan wibawa dikalangan masyarakat. Adanya motif imbalan dan keinginan untuk memperoleh status yang lebih tinggi membuat seseorang baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah akan sama-sama berjuang untuk memperoleh apa yang mereka inginkan.
4. *Gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi secara bersamaan atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dimana dari hasil uji F yang dilakukan menunjukkan nilai F hitung 1,458 < F tabel 2,701 dan nilai sig 0,231 > 0,05. Hasil diketahui dari nilai korelasi yang menunjukkan tidak adanya pengaruh atau hubungan yang kuat antara variabel *gender*, pengalaman kerja dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama menambahkan variabel lainnya seperti variabel i*ntervening* atau *moderating* yang yeng berhubungan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya objek penelitian di kembangkan bukan hanya persepsi etis mahasiswa saja tapi juga persepsi orang yang sudah menyelesaikan studi perkuliahan seperti objek penelitian di kantor-kantor akuntan.
3. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar di Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan STIE Nobel Indonesia Makassar dimana kita tidak dapat menyimpulkan bahwa baik dari perguruan tinggi ataupun jurusan bisa memberikan hasil yang sama terhadap persepsi etis karena persepsi etis seseorang bisa dilihat dari kalangan mana saja. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan responden dari jurusan dan perguruan tinggi yang berbeda ataupun karyawan dalam sebuah perusahaan.
4. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap persepsi etis seperti, faktor usia, tingkat pendidikan dan latar belakang etnis.

# DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Agoes, Sukrisno, dan I Cenik Ardana. 2019. *Etika Bisnis Dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Amin, Bella, dkk. 2020. “Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening". *Thesis*. Universitas Islam Majapahit.

Amir, Taufiq. 2015. *Merancang Kuisioner: Konsep Dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian Dan Perilaku*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.

Aprianti, Viky. 2016. “Pengaruh Usia, Gender, Status Sosial Ekonomi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Universitas Islam Di Yogyakata).” *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Arshinta, dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2: 128-140

Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah).” *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Borkowski, dkk. "The Ethical Attitudes Of Students As A Function Of Age, Sex And Experience". *Journal Of Business Ethics,* Vol 11: 961-979

Bui, T dan S, Sankaran. 2003. Relationship Between Student's Characteristics and Ethics: Implications for educator. Journal of Instructional Psychology, Vol.30, No. 3: 240-253.

Coate, C, dan Frey, K. 2000. “Some Evidence On The Ethical Disposition Of Accounting Students: Context And Geder Implication.” *Teaching Business Ethis* Vol. 4, No. 4: 379-404.

Danta, E. K. A, dan Ginting, J. 2003. “Hubungan Persepsi Terhadap Program Pengembangan Karir Dengan Kompetisi Kerja.” *Journal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*: 1–17.

Elias, R.Z. 2010. “The Relationship Between Accounting Student Love Of Money and Their Ethical Perception.” *Managerial Auditing Journal* Vol. 35, No. 3.

Fakih, Mansour. 2006. *Analisis Gender Dan Tranformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Fatimah, N. 2017. “Analisis Pengaruh Gender Dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.” *Syariah*: 1-85.

Fauzi, Fitriya, dkk. 2019. *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Friscilla, Yenly, dkk. 2020. “Love Of Money, Machiavellian Dan Persepsi Etis : Analisis Berdasarkan Perspektif Gender.” *Jurnal Akuntansi Profesi* Vol. 11, No. 2: 223-34.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hasibuan, Melayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Kampai, Hidayat. 2020. Kasus-Kasus Melilit KAP Besar Di Indonesia.http://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44\_kasus-kasu-melilit-kap-besar-di-indonesia.html.2020 Diakses 10 November 2020

Keraf, Sonny. 2016. *Etika Bisnis: Tuntutan Dan Relevansi*. Edisi Baru. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Luna, Arocas, dkk. 2004. “The Love Of Money, Satisfaction, And The Protestant Work Ethic: Money Profiles among University Professors In The U.S.A and Spain.” *Journal Of Business Ethics*, Vol. 30: 329-254.

Maryadi, dkk. 2019. *Etika Bisnis*. Makassar: Sahabat Pena.

Maslow, A. 1945. *"Motivation And Personality"*. New York: Harper Dan Row.

Mulyani, Sri. 2015. “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening.” *Majalah Ilmiah Solusi* Vol. 14, No. 3: 1–16.

Munawaroh, Kasanatul, dkk. 2020. “Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love Of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Di Satu PTN Dan Dua PTS Di Malang).” *E-JRA*, Vol. 9, No. 10: 116-126.

Noe, R. A,dkk. 2004. *Human Resource Management.* New York: MC Graw Hill

Normadewi, Berliana. 2012. “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening.” *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Nurul, Fatimah. 2017. “Analisis Pengaruh Gender Dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Di IAIN Surakarta).” *Skripsi.* IAIN Surakarta.

Pemayun, A.A. Gde Ari Widhiasmana, dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. “Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi Dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23, No. 2: 1600-1628.

Pradanti, Rindar. 2014. “Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.” *Skripsi.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Prasastianta, Dian. 2011. “Pengaruh Minat Pada Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Ekonomi Dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Perilaku Ekonomi.” *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Purnamaningsih, Ni Ketut Ayu, dkk. 2016. “Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17, N. 2: 996-1029.

Putri, dkk. 2016. “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, Usia, Status Sosial Ekonomi, Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variable Intervening.” *Liability*.

Rinaldy, dkk. 2020. "Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi Mahasiswa". *Bongaya Journal for Research in Accountin*g, Vol. 3 No. 2: 106-114.

Samroh. 2019. “Analisis Pengaruh Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Akuntan Publik Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.” *Skripsi.* UIN Walisongo.

Siagian, SP. 2002. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.

Sihwahjoeni, dkk. 2000. "Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan". J*urnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, Juli: 168-184.

Sipayung, Radina. 2015. “Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening.” *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Sudiro, Ahcmad. 2018. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V.Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Edisi Lengkap. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunyoto, dkk. 2011. *Perilaku Organisasional*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.

Suseti, dkk. 2018. "Analisi Pengaruh Jenis Kelamin, Pendapatan Orang Tua Dan Status Bekelas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening". E-Jra, Vol. 8, No. 1: 14-25

Tang, C. D. 2016. “Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for HongKong Employees.” *Journal of Business Ethics*, Vol.103, No. 3: 239-248.

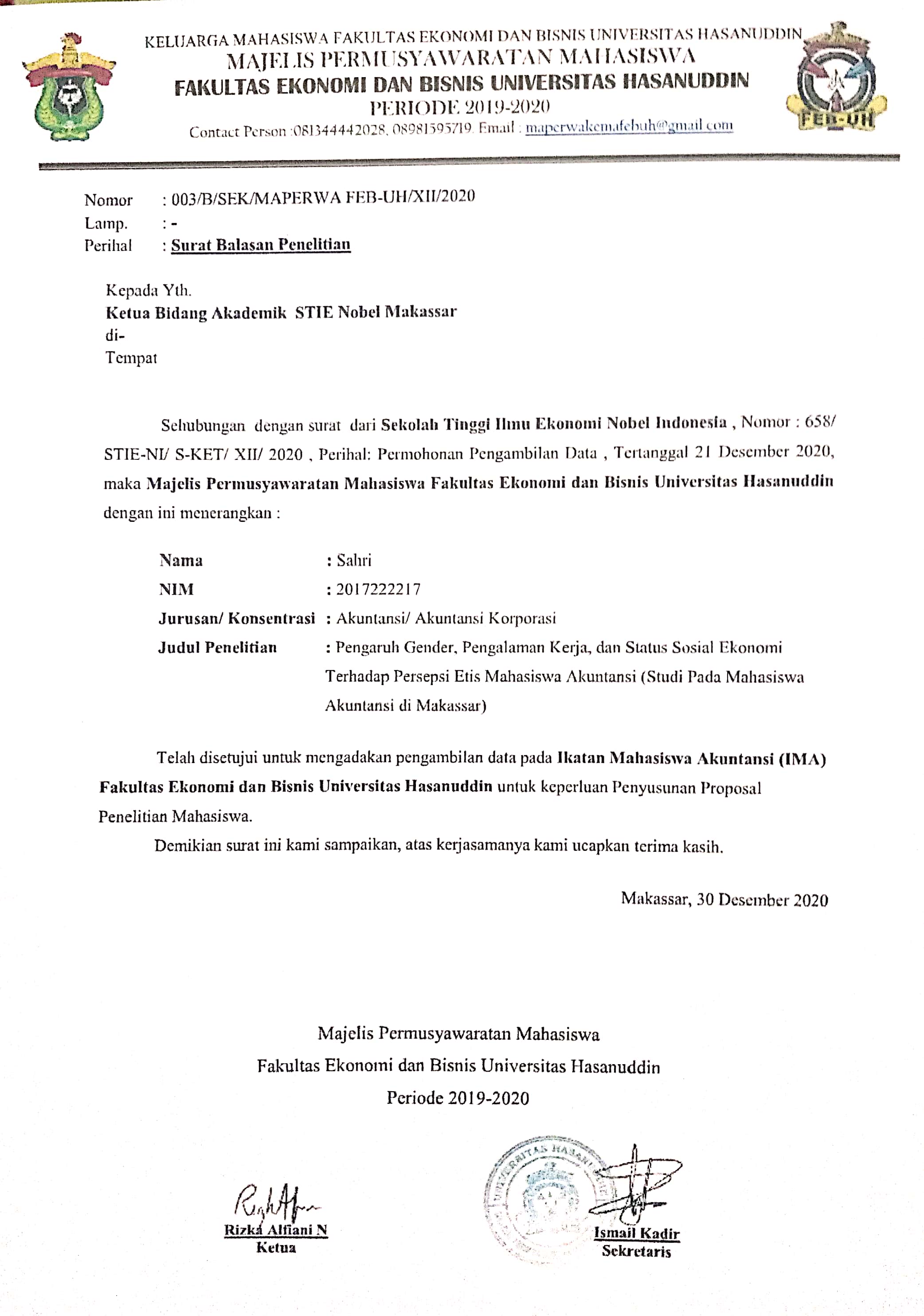
Tang, T. L. P. 1992. “Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees?” *Journal of Business Ethics*, Vol. 4, No. 1: 13-30.

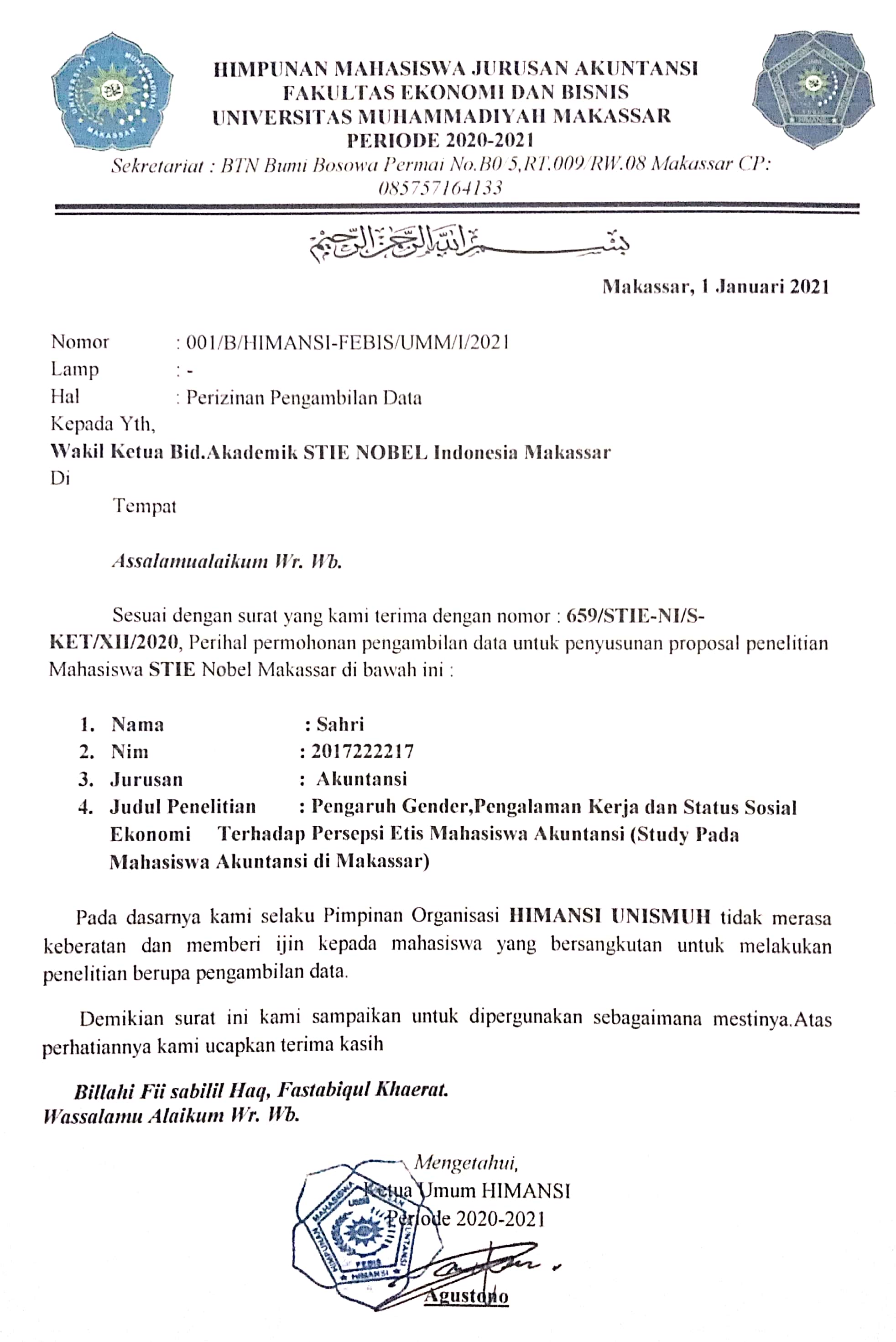
Trapp, Dkk. 1989. "Current Perception Of Issues Related To Woman Employed In Public Accounting". *Accounting Horizon,* March.

Widyaningrum, Ayu. 2014. “Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening.” *Skripsi.* Universitas Brawijaya.

Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

**LAMPIRAN**

****

****

****

**Lampiran 1**

**KUESIONER PENELITIAN**

Responden yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi STIE Nobel Indonesia Makassar, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Gender*, Pengalaman Kerja dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Makassar)”** maka saya yang bertandatangan dibawah ini atas:

Nama : Sahri

NIM : 2017222217

Fakultas / Program Studi : Ekonomi / Akuntansi

Dengan ini memohon kepada saudara-saudari agar kiranya bersedia untuk mengisi kuisioner ini dan memberikan informasi pada masing-masing peryataan sebenar-benarnya dan jujur seseuai dengan petunjuk pengisian. Jawaban yang anda berikan di dalam lembar kuisioner ini dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Data-data yang anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan karya tulis ilmiah/skripsi tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya dalam pengisian kuisioner ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti,

Sahri

**Isilah data dibawah ini dengan memberikan tanda check () pada salah satu pilihan jawaban anda.**

Nama : ………………………………………

Usia : 19-21 Thn 22-25 Thn

* vv

v

Instansi/Kampus : ………………………………………

Angkatan : ………………………………………

Semester : ………………………………………

Mata Kuliah Yang Telah Diambil (Bisa dipilih lebih dari satu)

Hukum dan Etika Bisnis/Profesi Auditing Akuntansi Keprilakuan

v

v

v

**Petunjuk Pengisian Kuisioner**

Saudara-saudari dimohon untuk memberikan pendapat terhadap tindakan pada skenario di bawah ini dengan **memilih** jawaban yang sesuai dengan hati nurani, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = STS = Sangat Tidak Setuju

2 = TS = Tidak Setuju

3 = N = Netral

4 = S = Setuju

5 = SS = Sangat Setuju

1. **Pernyataan tentang *Gender* (X1)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| 1 | Laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama tentang akan pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Laki-Laki memiliki tingkat kepuasan yang tinggi akan uang dibandingkan dengan perempuan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Perempuan memiliki pemikiran yang lebih logis dibandingkan dengan laki-laki | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Laki-laki dan perempuan memliki hak yang sama untuk memilih pekerjaan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Penghasilan laki-laki harus lebih besar dari penghasilan perempuan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

1. **Pernyataan Tentang Pengalaman Kerja (X2)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| 1 | Saya sudah bekerja selama kurang lebih dari satu tahun | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Kewibaan dan kehormatan saya semakin tinggi setelah saya bekerja | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Saya memperoleh penghasilan yang lebih dari pekerjaan saya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Pengalaman kerja yang saya miliki membantu saya dalam bekerja | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Saya bekerja sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

1. **Pernyataan Tentang Status Sosial Ekonomi (X3)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |
| 1 | Saya bekerja setiap hari sesuai dengan jam kerja yang diberikan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2 | Pendidikan yang tinggi bisa mengangkat derajat seseorang | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | Jabatan yang tinggi akan membuat saya lebih dihormati | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4 | Upah yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5 | Saya bisa membeli barang yang saya inginkan dari penghasilan yang saya dapatkan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

1. **Pernyataan Tentang Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan 1 :** | | | | |
| Lisa adalah mitra dari sebuah kantor akuntan publik dan diminta oleh sebuah perusahaan manufaktur untuk menjadi auditor eksternalnya. Lisa mengetahui bahwa istri dari partner kerjanya di KAP memiliki kepemilikan saham yang subtansial di perusahaan tersebut dan tidak ada niat untuk melepaskan kepemilikan atas saham tersebut. Setelah berkonsultasi dengan rekan partnernya tersebut Lisa setuju untuk menerima permintaan tersebut. | | | | |
| **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan 2 :** | | | | |
| Menurut prediksi analisis dan proyeksi perusahaan, pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan sehingga akan menimbulkan penurunan harga saham perusahaan yang signifikan. Anda sebagai direktur keuangan dapat menyiasati penurunan pendapatan tersebut dengan mencatat akun pendapatan yang akan di dapatkan di bulan Januari tahun depan ke dalam laporan keuangan tahun ini. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tahun ini tampak memiliki keuntungan yang besar sehingga harga saham tetap tinggi dan kesepakatan bisnis tetap berjalan. | | | | |
| **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan 3 :** | | | | |
| Hoony adalah petugas pembelian yang dipercaya untuk memberikan keputusan berkaitan dengan pembelian barang pada perusahaan manufaktur besar. Selama empat tahun terakhir seorang tenaga penjualan dari perusahaan kertas XYZ menyediakan sebuah villa kepada Honny secara gratis. Honny selalu membeli produk kertas XYZ tersebut meskipun beberapa pesaing menawarkan harga sedikit lebih rendah untuk produk sejenis dengan kualitas yang sama. | | | | |
| **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan 4 :** | | | | |
| Perubahan permintaan pasar membuat perusahaan kesulitan untuk menarik pelanggan baru dan berpengaruh negatif terhadap *current ratio* perusahaan. Perusahaan akhirnya gagal dalam beberapa perjanjian hutang usaha karena dinilai kurang menjanjikan. Beberapa manajer menyarankan untuk memanipulasi *current ratio* perusahaan dengan mengklasifikasikan akun investasi jangka panjang perusahaan ke dalam aset jangka pendek walaupun perusahaan tidak berniat menjualnya dalam waktu dekat. | | | | |
| **STS** | **TS** | **N** | **S** | **SS** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan 5 :** | | | | |
| Departemen legal perusahaan ABC mengamati bahwa beberapa perkara hukum yang menyangkut perusahaan akan ditunda dan juga akan diselesaikan tahun depan. Staf departemen menemukan bahwa banyaknya masalah hukum dapat menyebabkan kerugian material bagi perusahaan. Pengungkapan kasus-kasus tersebut bisa menurunkan citra baik perusahaan dan menyebabkan reaksi negatif pasar saham perusahaan. Para manajer kemudian menyarankan untuk tidak melaporkan pertanggungjawaban tersebut pada laporan keuangan untuk mencegah reaksi negatif pasar. | | | | |
| **1** | **2** | **3** |  | **4** |

**Lampiran 2**

**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nomor Responden | Usia | Perguruan Tinggi | Semester | Angkatan | Mata Kuliah yang Sedang/Pernah Diambil |
|
| 1 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 2 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 3 | 2019 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 3 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 3 | 2019 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 4 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 3 | 2019 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 5 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 3 | 2019 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 6 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 3 | 2019 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 7 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 8 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 9 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 8 | 2017 | Akuntansi Keprilakuan |
| 10 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 11 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 8 | 2017 | Auditing |
| 12 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 10 | 2016 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 13 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 14 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 15 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 7 | 2017 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 16 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Auditing |
| 17 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Auditing |
| 18 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 19 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 20 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 6 | 2018 | Auditing |
| 21 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 22 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 23 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 17 | Auditing |
| 24 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Akuntansi Keprilakuan |
| 25 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 26 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 27 | 22-25 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 28 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 29 | 22-25 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 6 | 2017 | Auditing |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nomor Responden | Usia | Perguruan Tinggi | Semester | Angkatan | Mata Kuliah yang Sedang/Pernah Diambil |
|
| 30 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 6 | 2018 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 31 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 32 | 22-25 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2019 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 33 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 34 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 35 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 36 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 10 | 2016 | Auditing |
| 37 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Auditing |
| 38 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 39 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 16 | Auditing |
| 40 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 41 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Auditing |
| 42 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 8 | 2017 | Auditing |
| 43 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 44 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 45 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 46 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 47 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 48 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 49 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 50 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 51 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 201u | Auditing |
| 52 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 53 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 54 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 55 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Akuntansi Keprilakuan |
| 56 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 57 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2017 | Auditing |
| 58 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Akuntansi Keprilakuan |
| 59 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Akuntansi Keprilakuan |
| 60 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 61 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 62 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 63 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nomor Responden | Usia | Perguruan Tinggi | Semester | Angkatan | Mata Kuliah yang Sedang/Pernah Diambil |
|
| 64 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 65 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 66 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 67 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 68 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 69 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 70 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 71 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 72 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 73 | 22-25 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 74 | 22-25 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 75 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 7 | 2017 | Akuntansi Keprilakuan |
| 76 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 77 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Auditing |
| 78 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Auditing |
| 79 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 7 | 2017 | Akuntansi Keprilakuan |
| 80 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 6 | 2018 | Auditing |
| 81 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 6 | 2018 | Auditing |
| 82 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 8 | 2017 | Auditing |
| 83 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 8 | 2017 | Auditing |
| 84 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Akuntansi Keprilakuan |
| 85 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Auditing |
| 86 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 8 | 2017 | Auditing |
| 87 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 8 | 2017 | Auditing |
| 88 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 8 | 2017 | Auditing |
| 89 | 19-21 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 6 | 2018 | Auditing |
| 90 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 10 | 2016 | Akuntansi Keprilakuan |
| 91 | 22-25 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 92 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 3 | 2019 | Hukum Atau Etika Bisnis/Profesi |
| 93 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Auditing |
| 94 | 22-25 Tahun | Universitas Hasanuddin Makassar | 9 | 2016 | Akuntansi Keprilakuan |
| 95 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 96 | 19-21 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 5 | 2018 | Auditing |
| 97 | 22-25 Tahun | STIE Nobel Indonesia Makassar | 7 | 2017 | Auditing |
| 98 | 19-21 Tahun | Universitas Muhammadiyah Makassar | 7 | 2017 | Auditing |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **GENDER (X1)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **X1.1** | **X1.2** | **X1.3** | **X1.4** | **X1.5** |
| 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 19 |
| 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 20 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 2 | 2 | 5 | 2 | 16 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 2 | 3 | 5 | 2 | 15 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 |
| 2 | 2 | 3 | 5 | 2 | 14 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 2 | 2 | 4 | 4 | 17 |
| 5 | 2 | 3 | 5 | 2 | 17 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 2 | 18 |
| 2 | 2 | 3 | 5 | 1 | 13 |
| 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 16 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 16 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 2 | 18 |
| 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 19 |
| 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 18 |
| 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 17 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 18 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 17 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 17 |
| 4 | 2 | 3 | 5 | 3 | 17 |
| 2 | 4 | 2 | 5 | 1 | 14 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 2 | 18 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 19 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 15 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 16 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 14 |
| 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 19 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **GENDER (X1)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **X1.1** | **X1.2** | **X1.3** | **X1.4** | **X1.5** |
| 5 | 2 | 2 | 5 | 2 | 16 |
| 5 | 2 | 2 | 5 | 1 | 15 |
| 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 19 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 21 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 20 |
| 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 20 |
| 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 20 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 21 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 18 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 18 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 21 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **GENDER (X1)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **X1.1** | **X1.2** | **X1.3** | **X1.4** | **X1.5** |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 17 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 21 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 19 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PENGALAMAN KERJA (X2)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **X2.1** | **X2.2** | **X2.3** | **X2.4** | **X2.5** |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 21 |
| 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 14 |
| 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 19 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 15 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 20 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 14 |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 21 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 14 |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 2 | 2 | 3 | 5 | 4 | 16 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 20 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PENGALAMAN KERJA (X2)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **X2.1** | **X2.2** | **X2.3** | **X2.4** | **X2.5** |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PENGALAMAN KERJA (X2)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **X2.1** | **X2.2** | **X2.3** | **X2.4** | **X2.5** |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **STATUS SOSIAL EKONOMI (X3)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **X3.1** | **X3.2** | **X3.3** | **X3.4** | **X3.5** |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 18 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 22 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 |
| 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 19 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 13 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 20 |
| 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 9 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 20 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **STATUS SOSIAL EKONOMI (X3)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **X3.1** | **X3.2** | **X3.3** | **X3.4** | **X3.5** |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 19 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **STATUS SOSIAL EKONOMI (X3)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **X3.1** | **X3.2** | **X3.3** | **X3.4** | **X3.5** |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PERSEPSI ETIS (Y)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **Y.1** | **Y.2** | **Y.3** | **Y.4** | **Y.5** |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 15 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 11 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 13 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 12 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 15 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 12 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PERSEPSI ETIS (Y)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **Y.1** | **Y.2** | **Y.3** | **Y.4** | **Y.5** |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 13 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 12 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 9 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 13 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PERSEPSI ETIS (Y)** | | | | | **TOTAL X1** |
| **Y.1** | **Y.2** | **Y.3** | **Y.4** | **Y.5** |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 11 |
| 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 13 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 |

**Lampiran 3**

**HASIL UJI STATISTIK DESKRIFTIF**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.1** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 6 | 6.1 | 6.1 | 6.1 |
| N | 6 | 6.1 | 6.1 | 12.2 |
| S | 20 | 20.4 | 20.4 | 32.7 |
| SS | 66 | 67.3 | 67.3 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.2** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 17 | 17.3 | 17.3 | 17.3 |
| N | 46 | 46.9 | 46.9 | 64.3 |
| S | 33 | 33.7 | 33.7 | 98.0 |
| SS | 2 | 2.0 | 2.0 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.3** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 9 | 9.2 | 9.2 | 9.2 |
| N | 50 | 51.0 | 51.0 | 60.2 |
| S | 34 | 34.7 | 34.7 | 94.9 |
| SS | 5 | 5.1 | 5.1 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.4** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | N | 1 | 1.0 | 1.0 | 1.0 |
| S | 10 | 10.2 | 10.2 | 11.2 |
| SS | 87 | 88.8 | 88.8 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.5** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 3 | 3.1 | 3.1 | 3.1 |
| TS | 15 | 15.3 | 15.3 | 18.4 |
| N | 32 | 32.7 | 32.7 | 51.0 |
| S | 45 | 45.9 | 45.9 | 96.9 |
| SS | 3 | 3.1 | 3.1 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.1** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 6 | 6.1 | 6.1 | 6.1 |
| TS | 14 | 14.3 | 14.3 | 20.4 |
| N | 45 | 45.9 | 45.9 | 66.3 |
| S | 28 | 28.6 | 28.6 | 94.9 |
| SS | 5 | 5.1 | 5.1 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.2** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 3 | 3.1 | 3.1 | 3.1 |
| N | 13 | 13.3 | 13.3 | 16.3 |
| S | 67 | 68.4 | 68.4 | 84.7 |
| SS | 15 | 15.3 | 15.3 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.3** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 1 | 1.0 | 1.0 | 1.0 |
| TS | 5 | 5.1 | 5.1 | 6.1 |
| N | 21 | 21.4 | 21.4 | 27.6 |
| S | 61 | 62.2 | 62.2 | 89.8 |
| SS | 10 | 10.2 | 10.2 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.4** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 4 | 4.1 | 4.1 | 4.1 |
| N | 11 | 11.2 | 11.2 | 15.3 |
| S | 69 | 70.4 | 70.4 | 85.7 |
| SS | 14 | 14.3 | 14.3 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X2.5** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 2 | 2.0 | 2.0 | 2.0 |
| N | 8 | 8.2 | 8.2 | 10.2 |
| S | 75 | 76.5 | 76.5 | 86.7 |
| SS | 13 | 13.3 | 13.3 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X3.1** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 1 | 1.0 | 1.0 | 1.0 |
| TS | 3 | 3.1 | 3.1 | 4.1 |
| N | 9 | 9.2 | 9.2 | 13.3 |
| S | 74 | 75.5 | 75.5 | 88.8 |
| SS | 11 | 11.2 | 11.2 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X3.2** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 5 | 5.1 | 5.1 | 5.1 |
| N | 10 | 10.2 | 10.2 | 15.3 |
| S | 56 | 57.1 | 57.1 | 72.4 |
| SS | 27 | 27.6 | 27.6 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X3.4** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 1 | 1.0 | 1.0 | 1.0 |
| TS | 2 | 2.0 | 2.0 | 3.1 |
| N | 8 | 8.2 | 8.2 | 11.2 |
| S | 67 | 68.4 | 68.4 | 79.6 |
| SS | 20 | 20.4 | 20.4 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X3.5** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 1 | 1.0 | 1.0 | 1.0 |
| TS | 2 | 2.0 | 2.0 | 3.1 |
| N | 8 | 8.2 | 8.2 | 11.2 |
| S | 61 | 62.2 | 62.2 | 73.5 |
| SS | 26 | 26.5 | 26.5 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y.1** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 1 | 1.0 | 1.0 | 1.0 |
| TS | 27 | 27.6 | 27.6 | 28.6 |
| N | 55 | 56.1 | 56.1 | 84.7 |
| S | 15 | 15.3 | 15.3 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y.2** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 22 | 22.4 | 22.4 | 22.4 |
| N | 58 | 59.2 | 59.2 | 81.6 |
| S | 18 | 18.4 | 18.4 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y.3** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | STS | 1 | 1.0 | 1.0 | 1.0 |
| TS | 28 | 28.6 | 28.6 | 29.6 |
| N | 57 | 58.2 | 58.2 | 87.8 |
| S | 12 | 12.2 | 12.2 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y.4** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 33 | 33.7 | 33.7 | 33.7 |
| N | 50 | 51.0 | 51.0 | 84.7 |
| S | 15 | 15.3 | 15.3 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Y.5** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TS | 38 | 38.8 | 38.8 | 38.8 |
| N | 45 | 45.9 | 45.9 | 84.7 |
| S | 15 | 15.3 | 15.3 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Gender | 98 | 13 | 24 | 19.23 | 2.359 |
| Pengalaman Kerja | 98 | 10 | 25 | 18.80 | 2.773 |
| Status Sosial Ekonomi | 98 | 9 | 25 | 20.19 | 2.783 |
| Persepsi Etis | 98 | 9 | 19 | 14.21 | 2.521 |
| Valid N (listwise) | 98 |  |  |  |  |

**Lampiran 4**

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 98 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 98 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .847 | 20 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item-Total Statistics** | | | | |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| X1.1 | 67.95 | 45.245 | .497 | .837 |
| X1.2 | 69.23 | 47.625 | .349 | .844 |
| X1.3 | 69.08 | 48.674 | .256 | .848 |
| X1.4 | 67.56 | 49.527 | .419 | .843 |
| X1.5 | 69.13 | 46.508 | .375 | .844 |
| X2.1 | 69.32 | 46.012 | .386 | .844 |
| X2.2 | 68.48 | 46.128 | .601 | .834 |
| X2.3 | 68.68 | 44.755 | .647 | .830 |
| X2.4 | 68.49 | 46.521 | .547 | .836 |
| X2.5 | 68.43 | 47.464 | .533 | .838 |
| X3.1 | 68.51 | 48.088 | .365 | .843 |
| X3.2 | 68.37 | 45.864 | .515 | .837 |
| X3.3 | 68.41 | 45.584 | .531 | .836 |
| X3.4 | 68.39 | 45.889 | .589 | .834 |
| X3.5 | 68.33 | 45.294 | .619 | .832 |
| Y.1 | 69.58 | 48.184 | .335 | .844 |
| Y.2 | 69.48 | 49.386 | .220 | .848 |
| Y.3 | 69.62 | 48.712 | .292 | .846 |
| Y.4 | 69.62 | 48.134 | .338 | .844 |
| Y.5 | 69.67 | 48.449 | .291 | .846 |

**Lampiran 5**

**HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

1. **Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 98 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.46437148 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .076 |
| Positive | .076 |
| Negative | -.049 |
| Test Statistic | | .076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .182c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

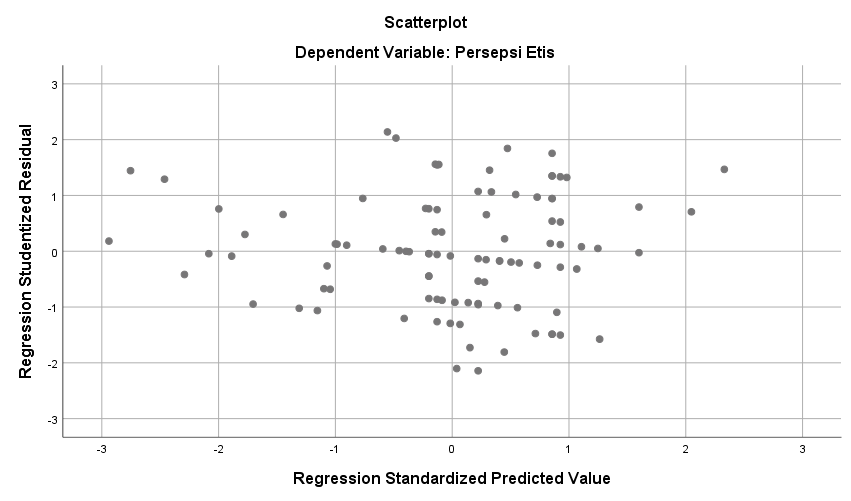
1. **Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 9.515 | 2.426 |  | 3.923 | .000 |  |  |
| Gender | .187 | .122 | .175 | 1.537 | .128 | .785 | 1.274 |
| Pengalaman Kerja | -.037 | .114 | -.041 | -.329 | .743 | .649 | 1.540 |
| Status Sosial Ekonomi | .089 | .110 | .099 | .811 | .419 | .685 | 1.460 |
| a. Dependent Variable: Persepsi Etis | | | | | | | | |

1. **Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .211a | .044 | .014 | 2.503 | 1.737 |
| a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Gender, Pengalaman Kerja | | | | | |
| b. Dependent Variable: Persepsi Etis | | | | | |

1. **Uji Heteroskedastisitas**



**Lampiran 6**

**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

1. **Uji R**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .211a | .044 | .014 | 2.503 |
| a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Gender, Pengalaman Kerja | | | | |

1. **Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 27.407 | 3 | 9.136 | 1.458 | .231b |
| Residual | 589.093 | 94 | 6.267 |  |  |
| Total | 616.500 | 97 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Persepsi Etis | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Gender, Pengalaman Kerja | | | | | | |

1. **Uji T**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 9.515 | 2.426 |  | 3.923 | .000 |
| Gender | .187 | .122 | .175 | 1.537 | .128 |
| Pengalaman Kerja | -.037 | .114 | -.041 | -.329 | .743 |
| Status Sosial Ekonomi | .089 | .110 | .099 | .811 | .419 |
| a. Dependent Variable: Persepsi Etis | | | | | | |